

**PENGARUH RATIO PROFITABILITAS DAN RATIO AKTIVITAS  
TERHADAP CURRENT RATIO PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : ASTRI ANNISA PUTRI  
NPM : 1505160325  
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
2019**

## ABSTRAK

**ASTRI ANNISA PUTRI. NPM : 1505160325. Pengaruh *Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Current Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi.**

*Current Ratio* merupakan salah satu aspek likuiditas yang fungsinya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan hutang yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengelola aktiva lancarnya sehingga dapat meminimalisir kewajiban jangka pendek nya yang dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Current Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Total Asset TurnOver* dan *Working Capital Turnover*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik uji t (secara parsial), uji f (secara simultan) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 20.00 for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Current Ratio, Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Current Ratio, Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Current Ratio, Working Capital TurnOver* berpengaruh positif signifikan terhadap *Current Ratio*. Secara simultan *Return On Asset, Return On Equity, Total Asset TurnOver* dan *Working Capital Turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Current Ratio*.

**Kata Kunci : *Return On Asset, Return On Equity, Total Asset TurnOver, Working Capital Turnover, Current Ratio.***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum, Wr.Wb*

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, dapat diselesaikan proposal yang berjudul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Aktivitas terhadap *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”**. Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan proposal ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini sebaik mungkin, untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada orang tua penulis tersayang Abah **Arman Subadri** dan **Sri Rahayu** yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syaripuddin Hasibuan, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Hade Chandra Batubara, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam rangka mewujudkan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staff pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Abang tersayang **Eka Abdi Syahputra & Indriani** dan **Azwar Dwi Pransah & Siska Sri Wahyuningsih**, adik **Ahmad Anwari Habib** serta **Qairen Azzahra & Almahira Syahputri Azka** yang telah memberikan dukungan kepada penulis secara moril dan materil.

11. Kepada kak Erika Suci Nasution, SM dan teman-teman satu bimbingan Dewi, Diana, Tri, Yusuf, Irwan, Edwin, Suparlin, Nanang, Reza, Gema yang selalu menyemangati satu sama lain dan telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
12. Kepada teman bermain, belajar dan teman berjuang dari awal kuliah Fika Jayanti, Putrichia Astary, Ina shintya, Sri habilla samzaera, Sri Ninda Ulam Sari, Ella Septiani, Amelia Dwi Sari Pangaribuan, dan Deby Laniari yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
13. Kepada sahabat Kost Ampera 9 No.7 yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
14. Kepada Artha Prayogi, Rahmanita Agustina dan Dinda Dwi Atikah yang telah memberi nasehat dan semangat kepada penulis agar senantiasa selalu sabar berdoa kepada Allah SWT.
15. Kepada teman-teman sepejuangan kelas E Manajemen Pagi.

Penulis menyadari dalam menyusun proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin...ya Rabbal Alaamiin...

*Wassalamu`alaikum wr.wb*

Medan, September 2019

**Penulis**

**ASTRI ANNISA PUTRI**  
**NPM: 1505160325**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	17
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	17
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>20</b>
A. Kajian Teoritis .....	20
1. <i>Current Ratio</i> .....	20
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	20
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	22
c. Kegunaan dan manfaat <i>Current Ratio</i> .....	23
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	24
2. Rasio Profitabilitas .....	24
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	24
b. Jenis Rasio Profitabilitas .....	25
2.1 <i>Return On Assets</i> .....	26
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> .....	26

b.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i> .....	28
c.	Tujuan dan manfaat <i>Return On Assets</i> .....	28
d.	Pengukuran <i>Return On Assets</i> .....	29
2.2	<i>Return On Equity</i> .....	30
a.	Pengertian <i>Return On Equity</i> .....	30
b.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i> .....	31
c.	Kegunaan dan manfaat Rasio <i>Return On Equity</i> .....	33
d.	Pengukuran <i>Return On Equity</i> .....	34
3.	Rasio Aktivitas .....	34
a.	Pengertian Rasio Aktivitas .....	34
b.	Jenis – Jenis Rasio Aktivitas .....	35
3.1	<i>Total Asset Turn Over</i> .....	36
a.	Pengertian <i>Total Asset Turn Over</i> .....	36
b.	Faktor-faktor yang mempengaruhi TATO .....	38
c.	Kegunaan dan manfaat Rasio <i>Total Asset Turn Over</i> .....	38
d.	Pengukuran <i>Total Asset Turn Over</i> .....	39
3.2	<i>Working Capital Turn Over</i> .....	39
a.	Pengertian <i>Working Capital Turn Over</i> .....	33
b.	Faktor-faktor yang mempengaruhi WCTO .....	41
c.	Kegunaan dan Manfaat <i>Working Capital Turn Over</i> .....	42
d.	Pengukuran <i>Working Capital Turn Over</i> .....	43
B.	Kerangka Konseptual .....	43
C.	Hipotesis .....	49
	<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>

A. Pendekatan Penelitian .....	50
B. Defenisi Operasional .....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
D. Populasi dan Sampel .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Analisa Data .....	56
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A. Hasil Penelitian .....	64
1. Deskripsi Data .....	64
2. Laporan Keuangan .....	65
3. Uji Asumsi Klasik .....	71
4. Analisis Regresi Linier Berganda .....	77
5. Pengujian Hipotesis .....	78
6. Koefisien Determinasi (R-square) .....	86
B. Pembahasan .....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>93</b>
A. KESIMPULAN .....	93
B. SARAN .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Aktiva Lancar .....	3
Tabel I.2	Hutang Lancar .....	5
Tabel I.3	Laba Bersih .....	7
Tabel I.4	Total Assets .....	8
Tabel I.5	Total Equity.....	10
Tabel I.6	Penjualan .....	12
Tabel I.7	Total Aktiva .....	13
Tabel I.8	Modal Kerja .....	15
Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	53
Tabel III.2	Daftar Populasi Perusahaan .....	54
Tabel III.3	Daftar Sampel Perusahaan .....	55
Tabel IV.1	Daftar Sampel Penelitian .....	64
Tabel IV.2	Data <i>Current Ratio</i> .....	65
Tabel IV.3	Data <i>Return On Asset</i> .....	67
Tabel IV.4	Data <i>Return On Equity</i> .....	68
Tabel IV.5	Data <i>Total Asset Turnover</i> .....	69
Tabel IV.6	Data <i>Working Capital TurnOver</i> .....	70
Tabel IV.7	Uji Normalitas ( <i>Kolmogrov Smirnov</i> ) .....	74
Tabel IV.8	Uji Multikolinearitas .....	75
Tabel IV.9	Uji Regresi Linear Berganda .....	77
Tabel IV.10	Uji Parsial (Uji-t) .....	79
Tabel IV.11	Uji Simultan (Uji-f) .....	85

Tabel IV.12 Koefisien Determinasi .....	86
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual X1 terhadap Y .....	44
Gambar II.2 Kerangka Konseptual X2 terhadap Y .....	45
Gambar II.3 Kerangka Konseptual X3 terhadap Y .....	46
Gambar II.4 Kerangka Konseptual X4 terhadap Y .....	47
Gambar II.5 Kerangka Konseptual X1,X2,X3 dan X4 terhadap Y .....	48
Gambar III.1 Kurva Pengujian Parsial .....	61
Gambar III.2 Kriteria Pegujian Simultan .....	62
Gambar IV.I Grafik Normal P-P Plot .....	72
Gambar IV.2 Grafik Histogram .....	73
Gambar IV.3 Grafik Uji Heterokedastisitas .....	76
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Return On Asset</i> .....	80
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Return On Equity</i> .....	81
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Total Assets Turn Over</i> .....	82
Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Working Capital Turnover</i> .....	83
Gambar IV.8 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji-F) .....	85

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan didirikan tidak hanya bertujuan untuk mencapai sebuah laba yang tinggi tetapi berusaha juga untuk menambah aktiva perusahaan, misalnya mesin pengolah bubur kertas. Tentunya untuk menambah aktiva ada item – item yang dibutuhkan perusahaan, misalnya dengan modal sendiri dan berhutang. Pada perusahaan yang saya teliti mereka menambah aktiva perusahaan dengan berhutang. Besar kecilnya hutang yang akan digunakan untuk mendanai perusahaan diputuskan oleh pihak perusahaan melalui kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan bagian dari keputusan pendanaan dalam suatu perusahaan yang diperoleh dari sumber dana eksternal. Kebijakan hutang yang akan di ambil perusahaan akan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya pada kreditor. Kebijakan hutang dapat di ukur dengan current ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Perusahaan yang mempunyai CR yang tinggi berarti memiliki aset lancar yang sudah cukup untuk mengembalikan hutangnya kepada kreditor sehingga mempunyai peluang kemudahan untuk meminjam dana. Semakin tinggi profit perusahaan maka akan semakin kecil hutang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan.

Fenomena ini terkait pada perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas. Dimana perusahaan ini mencatatkan peningkatan aktiva lancar dan peningkatan hutang lancar yang mengakibatkan Current Ratio menurun sebesar 57,14%. Penambahan utang lancar dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancarnya

secara baik, selain itu penurunan laba juga menyebabkan perusahaan harus berhutang untuk menambah aktiva sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya. Jadi kesimpulan dari fenomena tersebut bahwa setiap perusahaan membutuhkan hutang untuk membantu dalam mendanai perusahaan agar tetap beroperasi dan pentingnya peningkatan laba sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya kepada kreditor.

Karena jika laba menurun maka perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Dan dalam hal ini, perusahaan juga tidak bisa mengelola perputaran aktiva dan modalnya secara maksimal. Sehingga penjualan menurun dan karena itu laba juga menurun.

Dalam hal ini penulis menganalisis laporan keuangan perusahaan Pulp dan kertas. Berdasarkan analisis yang dilakukan, pada perusahaan Pulp dan Kertas, terjadi penurunan pada *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over*, *Working Capital Turn Over*

*Current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Dalam buku (Munawir, 2014) *current ratio* (CR) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada kesekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan

dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Berikut ini tabel *Aktiva Lancar* pada beberapa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1: Aktiva Lancar**  
**Pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2013 – 2017**

<b>kode</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>ALDO</b>	195,586	245,346	247,660	298,258	312,708
<b>FASW</b>	1,859,840	1,795,623	1,718,541	2,167,036	2,525,362
<b>INKP</b>	21,772,035	20,612,745	30,400,963	29,384,250	35,450,095
<b>INRU</b>	610,248	645,130	875,888	660,809	812,812
<b>KBRI</b>	77,240	127,838	315,601	160,272	136,328
<b>SPMA</b>	548,082	682,792	712,695	699,313	779,015
<b>TKIM</b>	14,710,552	13,276,462	12,155,504	8,045,127	9,207,400
<b>Jumlah</b>	39,773,583	37,385,936	46,426,852	41,415,065	49,223,720
<b>Rata - rata</b>	5,681,940	5,340,848	6,632,407	5,916,438	7,031,960

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari Perhitungan penulis yang diteliti dari beberapa perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 pada perusahaan pulp dan kertas **ALDO** dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan pada *Aktiva Lancar* sebesar 14,450, **FASW** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Aktiva Lancar* sebesar 358,326, **INKP** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Aktiva Lancar* sebesar 6,065,845, **INRU** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Aktiva Lancar* sebesar 152,003, **KBRI** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Aktiva Lancar* sebesar 23,944, **SPMA** dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Aktiva Lancar* sebesar 79,702, **TKIM**

dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Aktiva Lancar* sebesar 1,162,273

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami kenaikan *Aktiva Lancar* pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dengan perbandingan keseluruhan 85,71 % meningkat dan 14,29% menurun.

Peningkatan aktiva lancar biasanya digunakan untuk menambah harta. Semakin tinggi aktiva lancar maka ada keinginan perusahaan untuk menambah aktiva nya dengan berhutang. Tetapi itu akan berdampak buruk bagi perusahaan dimana perusahaan dikhawatirkan tidak mampu dalam membayar kewajibannya.

Berikut ini tabel *Hutang Lancar* pada beberapa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2: Hutang Lancar**  
**Pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2013 – 2017**

<b>kode</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>ALDO</b>	150,483	184,603	184,214	201,757	209,833
<b>FASW</b>	1,310,180	1,838,653	1,609,497	2,015,617	2,565,551
<b>INKP</b>	14,868,626	14,924,630	21,688,344	18,384,398	18,384,398
<b>INRU</b>	949,808	643,252	857,420	902,268	1,113,468
<b>KBRI</b>	55,576	71,285	392,667	444,596	586,186
<b>SPMA</b>	456,537	186,961	765,798	283,924	788,750
<b>TKIM</b>	6,325,099	6,987,179	8,487,502	5,769,190	6,366,254
<b>Jumlah</b>	24,116,309	24,836,563	33,985,442	28,001,750	30,014,440
<b>Rata - rata</b>	3,445,187	3,548,080	4,855,063	4,000,250	4,287,777

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari Perhitungan penulis yang diteliti dari beberapa perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 pada perusahaan pulp dan kertas **ALDO** dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan pada *Hutang Lancar* sebesar 8,076, **FASW** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Hutang Lancar* sebesar 549,934, **INKP** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan pada *Hutang Lancar*, **INRU** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Hutang Lancar* sebesar 211,200, **KBRI** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Hutang Lancar* sebesar 141,590, **SPMA** dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Hutang Lancar* sebesar 504,826, **TKIM** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Hutang Lancar* sebesar 597,064

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami kenaikan *Hutang Lancar* pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dengan perbandingan keseluruhan 100 % meningkat dan 0% menurun.

Peningkatan hutang lancar dikarenakan aktiva lancar yang meningkat. Perusahaan akan berhutang demi menambah aktivasnya.

Ini artinya peningkatan aktiva lancar diikuti dengan peningkatan hutang lancar. Hal ini apabila terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan perusahaan untuk selanjutnya tidak memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek, sehingga berdampak negatif bagi perusahaan. Karena suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo

Menurut (Hani, 2015)“semakin besar Current Ratio semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.” Menurut (Kasmir, 2015), “dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan

Menurut (Fahmi, 2017) *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.

Menurut (Kasmir, 2015) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio.

Berikut ini tabel *Laba Bersih* pada beberapa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3: Laba Bersih**  
**Pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2013 – 2017**

<b>kode</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>ALDO</b>	22,589	21,061	24,079	25,230	24,786
<b>FASW</b>	-249,058	86,746	-308,897	778,013	286,351
<b>INKP</b>	2,714,149	1,568,851	3,264,803	2,724,216	3,879,719
<b>INRU</b>	46,381	18,107	-40,336	503,743	226,342
<b>KBRI</b>	-24,217	-17,526	-155,747	-102,761	-76,651
<b>SPMA</b>	-23,857	48,603	-42,597	81,063	59,629
<b>TKIM</b>	331,413	254,615	21,282	102,826	303,111
<b>Jumlah</b>	2,817,400	1,980,457	2,762,587	4,112,330	4,703,287
<b>Rata - rata</b>	402,486	282,922	394,655	587,476	671,898

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari Perhitungan penulis yang diteliti dari beberapa perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 pada perusahaan pulp dan kertas **ALDO** dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan pada *Labas Bersih* sebesar 444, **FASW** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Labas Bersih* sebesar 491,662, **INKP** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Labas Bersih* sebesar 1,155,503, **INRU** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Labas Bersih* sebesar 277,401, **KBRI** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Labas Bersih* sebesar 26,110, **SPMA** dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Labas Bersih* sebesar 21,434, **TKIM** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Labas Bersih* sebesar 200,285

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan

mengalami penurunan *Laba Bersih* pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dengan perbandingan keseluruhan 57,14% menurun dan 42,86 % meningkat.

Penuruna laba disebabkan karena kurang mampunya perusahaan dalam pengelolaan aktiva dan penjualannya. Sehingga perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya.

Berikut ini tabel *Total Aktiva* pada beberapa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4: Total Aktiva**  
**Pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2013 – 2017**

<b>Kode</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>ALDO</b>	301,479	356,814	366,011	410,331	463,548
<b>FASW</b>	5,692,060	5,581,001	6,993,634	8,583,224	9,050,677
<b>INKP</b>	83,156,170	81,073,679	103,162,005	92,423,557	98,252,697
<b>INRU</b>	3,950,572	4,106,790	4,894,031	4,560,555	4,741,885
<b>KBRI</b>	788,749	1,299,315	1,455,931	1,263,727	1,210,224
<b>SPMA</b>	1,767,106	2,091,957	2,185,464	2,158,852	2,199,277
<b>TKIM</b>	31,962,810	33,713,200	39,337,527	33,472,865	34,528,241
<b>Jumlah</b>	127,618,946	128,222,756	158,394,603	142,873,111	150,446,549
<b>Rata – rata</b>	18,231,278	18,317,537	22,627,800	20,410,444	21,492,364

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari Perhitungan penulis yang diteliti dari beberapa perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 pada perusahaan pulp dan kertas **ALDO** dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 53,217, **FASW** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 467,453, **INKP** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 5,829,140, **INRU** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Total*

*Aktiva* sebesar 181,330, **KBRI** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Aktiva* sebesar 53,503, **SPMA** dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 40,425, **TKIM** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 1,055,376

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami kenaikan *Total Aktiva* pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dengan perbandingan keseluruhan 85,71% meningkat dan 14,29 % menurun.

Peningkatan total aset biasanya dapat diartikan bahwa total aktiva yang dimiliki dapat menjadi jaminan perusahaan untuk berhutang. Semakin tinggi total aktiva akan semakin buruk bagi perusahaan. Karena perusahaan harus mengeluarkan biaya perawatan aktiva dengan hutang yang semakin tinggi sehingga dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.

Berikut ini tabel *Total Equity* pada beberapa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.5: Total Equity**  
**Pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2013 – 2017**

<b>kode</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>ALDO</b>	139,883	159,423	170,929	200,888	226,204
<b>FASW</b>	1,557,932	1,644,678	2,445,346	3,158,442	3,122,537
<b>INKP</b>	28,147,355	29,950,514	38,446,703	37,881,270	41,785,898
<b>INRU</b>	1,555,296	1,594,432	1,834,192	2,183,337	2,198,683
<b>KBRI</b>	693,236	677,045	521,254	419,158	342,507
<b>SPMA</b>	755,535	804,600	752,677	1,079,147	1,139,094
<b>TKIM</b>	9,794,712	11,581,734	14,013,836	12,590,580	13,411,426
<b>Jumlah</b>	42,643,949	46,412,426	58,184,937	57,512,822	62,226,349
<b>Rata – rata</b>	6,091,993	6,630,347	8,312,134	8,216,117	8,889,478

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari Perhitungan penulis yang diteliti dari beberapa perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 pada perusahaan pulp dan kertas **ALDO** dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan pada *Total Equity* sebesar 25,316, **FASW** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Equity* sebesar 35,905, **INKP** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Total Equity* sebesar 3,904,628, **INRU** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Total Equity* sebesar 15,346, **KBRI** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Equity* sebesar 76,651, **SPMA** dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Total Equity* sebesar 59,947, **TKIM** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Total Equity* sebesar 820,846.

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan

mengalami kenaikan *Total Equity* pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dengan perbandingan keseluruhan 71,43% meningkat dan 28,57 % menurun.

Peningkatan total equity biasanya digunakan untuk menambah aktiva. Semakin tinggi modal maka kegiatan operasional yang ada pada perusahaan semakin baik. Dengan banyaknya modal maka perusahaan akan terus menambah aktiva demi meningkatkan produksi perusahaan.

Artinya laba yang diperoleh perusahaan sedikit karena perusahaan tidak mampu dalam mengelola aktiva dan ekuitas pada perusahaannya sehingga perusahaan tidak mampu untuk mengembalikan aktiva dan ekuitas nya serta tidak dapat membayar kewajibannya. Jika laba yang dihasilkan lebih kecil dari total asset, maka menyebabkan perusahaan untuk berhutang terus menerus, sehingga terjadi penumpukan yang menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. sehingga para investor berfikir kembali untuk menanamkan saham nya.

Menurut (Kasmir, 2015) semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

*Total Asset Turn Over* (TATO) digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan total aktiva, kelemahan yang tidak jelas, aktiva mana yang tetap atau lancar yang tidak efisien.

(Fahmi, 2017) mengemukakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Menurut (Kasmir, 2015) *Working Capital Turn Over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Berikut ini tabel *Total Penjualan* pada beberapa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut

**Tabel 1.6: Total Penjualan**  
**Pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2013 – 2017**

<b>Kode</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>ALDO</b>	399,346	493,882	538,363	666,434	520,687
<b>FASW</b>	4,960,826	5,456,936	4,959,999	5,874,745	4,913,032
<b>INKP</b>	32,533,574	32,769,320	41,542,013	36,552,275	30,511,753
<b>INRU</b>	1,123,343	1,357,924	1,413,243	1,129,618	1,069,201
<b>KBRI</b>	11,869	34,720	241,207	161,367	127,460
<b>SPMA</b>	1,395,838	1,550,810	1,621,516	1,932,435	1,525,459
<b>TKIM</b>	14,998,308	14,857,973	15,573,517	13,394,375	10,557,598
<b>Jumlah</b>	55,423,104	56,521,565	65,889,858	59,711,249	49,225,190
<b>Rata – rata</b>	7,917,586	8,074,509	9,412,837	8,530,178	7,032,170

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari Perhitungan penulis yang diteliti dari beberapa perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 pada perusahaan pulp dan kertas **ALDO** dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan pada *Total Penjualan* sebesar 145,747, **FASW** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Penjualan* sebesar 961,713, **INKP** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Penjualan* sebesar 6,040,522, **INRU** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Penjualan* sebesar 60,417, **KBRI** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Penjualan* sebesar 33,907, **SPMA** dari tahun

2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Penjualan* sebesar 406,976, **TKIM** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Penjualan* sebesar 2,836,777.

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami penurunan *Total Penjualan* pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dengan perbandingan keseluruhan 100% menurun dan 0 % meningkat

Penurunan total penjualan disebabkan karena kurang produktif nya perusahaan dalam memasarkan produknya. Sehingga menyebabkan penjualan menurun. Jika penjualan terus menerus menurun akan dikhawatirkan perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajibannya. Sehingga perusahaan tersebut lama keamaan akan bangkrut

Berikut ini tabel *Total Aktiva* pada beberapa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut

**Tabel 1.7: Total Aktiva**  
**Pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2013 – 2017**

<b>Kode</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>ALDO</b>	301,479	356,814	366,011	410,331	463,548
<b>FASW</b>	5,692,060	5,581,001	6,993,634	8,583,224	9,050,677
<b>INKP</b>	83,156,170	81,073,679	103,162,005	92,423,557	98,252,697
<b>INRU</b>	3,950,572	4,106,790	4,894,031	4,560,555	4,741,885
<b>KBRI</b>	788,749	1,299,315	1,455,931	1,263,727	1,210,224
<b>SPMA</b>	1,767,106	2,091,957	2,185,464	2,158,852	2,199,277
<b>TKIM</b>	31,962,810	33,713,200	39,337,527	33,472,865	34,528,241
<b>Jumlah</b>	127,618,946	128,222,756	158,394,603	142,873,111	150,446,549
<b>Rata – rata</b>	18,231,278	18,317,537	22,627,800	20,410,444	21,492,364

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari Perhitungan penulis yang diteliti dari beberapa perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai

tahun 2013 sampai dengan 2017 pada perusahaan pulp dan kertas **ALDO** dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 53,217, **FASW** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 467,453, **INKP** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 5,829,140, **INRU** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 181,330, **KBRI** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Total Aktiva* sebesar 53,503, **SPMA** dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 40,425, **TKIM** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Total Aktiva* sebesar 1,055,376

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami kenaikan *Total Aktiva* pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dengan perbandingan keseluruhan 85,71% meningkat dan 14,29 % menurun.

Peningkatan total aset biasanya dapat diartikan bahwa total aktiva yang dimiliki dapat menjadi jaminan perusahaan untuk berhutang. Semakin tinggi total aktiva akan semakin buruk bagi perusahaan. Karena perusahaan harus mengeluarkan biaya perawatan aktiva dengan hutang yang semakin tinggi sehingga dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.

Berikut ini tabel *Modal Kerja* pada beberapa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut

**Tabel 1.8: Modal Kerja**  
**Pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2013 – 2017**

<b>Kode</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>ALDO</b>	45,103	60,743	63,446	96,501	102,875
<b>FASW</b>	549,660	-43,030	109,044	151,419	-40,189
<b>INKP</b>	6,903,409	5,688,115	8,712,619	10,999,852	17,065,697
<b>INRU</b>	-339,560	1,878	18,468	-241,459	-300,656
<b>KBRI</b>	21,664	56,553	-77,066	-284,324	-449,858
<b>SPMA</b>	91,545	495,831	-53,103	415,389	-9,735
<b>TKIM</b>	8,385,453	6,289,283	3,668,002	2,275,937	2,841,146
<b>Jumlah</b>	15,657,274	12,549,373	12,441,410	13,413,315	19,209,280
<b>Rata - rata</b>	2,236,753	1,792,768	1,777,344	1,916,188	2,744,183

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari Perhitungan penulis yang diteliti dari beberapa perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 pada perusahaan pulp dan kertas. **ALDO** dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan pada *Modal Kerja* sebesar 6,374, **FASW** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Modal Kerja* sebesar 191,608, **INKP** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Modal Kerja* sebesar 6,065,845, **INRU** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Modal Kerja* sebesar 59,197, **KBRI** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Modal Kerja* sebesar 165,543, **SPMA** dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada *Modal Kerja* sebesar 425,124, **TKIM** dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan pada *Modal Kerja* sebesar 565,209.

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan

mengalami kenaikan *Total Equity* pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dengan perbandingan keseluruhan 57,14% menurun dan 42,56 % meningkat.

Penurunan modal kerja dikarenakan tidak mampunya perusahaan dalam pengelolaan modal kerja sehingga perusahaan tidak mampu dalam menambah aktiva nya. Semakin tinggi modal kerja yang dikeluarkan maka kegiatan operasional yang ada pada perusahaan semakin baik. Dengan banyak nya modal maka perusahaan akan terus menambah aktiva nya demi meningkatkan produksi perusahaan.

Jika penjualan menurun, maka perusahaan tidak akan dapat mengembalikan total aktiva dan modal yang digunakan. Ini artinya penggunaan total aktiva pada perusahaan tidak maksimal, sehingga *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan dan perusahaan tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya. Total aktiva yang lebih besar dari penjualan akan mengakibatkan penumpukan aktiva, sehingga akan lebih banyak biaya yang dikeluarkan untuk biaya pemeliharaan yang menyebabkan perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya.

Penurunan penjualan juga akan mempengaruhi perputaran modal yang dikeluarkan. Sehingga jika penjualan menurun artinya perusahaan tidak bisa melakukan perputaran modalnya dengan baik. Modal kerja yang menurun karena tidak dikelola secara baik maka akan menyebabkan *Working Capital Turn Over* turun.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Terjadinya peningkatan Aktiva Lancar yang diikuti dengan peningkatan Hutang Lancar sehingga berdampak pada *Current Ratio* (CR) yang mengalami penurunan
2. Terjadinya fluktuasi pada Total Aktiva diikuti dengan penurunan Laba Bersih sehingga berdampak pada *Return On Asset* (ROA)
3. Terjadinya fluktuasi pada Total Equity diikuti dengan penurunan Laba Bersih sehingga berdampak pada *Return On Equity* (ROE)
4. Terjadinya penurunan Total Penjualan dari tahun 2013 sampai 2017 tetapi pada Total Aktiva mengalami fluktuasi sehingga berdampak pada *Total Asset Turn Over* (TATO)
5. Terjadinya penurunan Total Penjualan dari tahun 2013 sampai 2017 tetapi pada Modal Kerja mengalami fluktuasi sehingga berdampak pada *Working Capital Turn Over* (WCTO)

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah yang ada penulis akan menjelaskan “pengaruh, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over* dan *Working Capital Turn Over* terhadap *Current Ratio*”.

### **2. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI?

3. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada pengaruh, *Working Capital Turn Over* terhadap *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI?
5. Apakah ada pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over* dan *Working Capital Turn Over* terhadap *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui adanya pengaruh *Return On Asset* terhadap *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI
- b) Untuk mengetahui adanya pengaruh *Return On Equity* terhadap *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI
- c) Untuk mengetahui adanya pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI

- d) Untuk mengetahui adanya *Working Capital Turn Over* terhadap *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI
- e) Untuk mengetahui secara keseluruhan pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turn Over* dan *Working Capital Turn Over* terhadap *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

- a) Bagi penulis

Memberi pemahaman kepada penulis tentang bagaimana “*Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turn Over* dan *Working Capital Turn Over* terhadap *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI”.

- b) Bagi Peneliti Lainnya

Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian yang akan diteliti untuk nantinya.

- c) Bagi Akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa/i lain yang akan melakukan kajian terhadap rasio keuangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. *Current Ratio* (CR)**

###### **a. Pengertian *Current Ratio* (CR)**

*Current Ratio* merupakan salah satu aspek likuiditas yang fungsinya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo. *Current ratio* adalah suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Erari, 2014)

*Current ratio* (CR) didapatkan dengan membandingkan nilai aset lancar dengan liabilitas lancar perusahaan. Menurut (Basalama, Murni, & Sumarauw, 2017) dalam Wicaksono *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Jadi, *Current Ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015) apabila rasio lancar (*Current Ratio*) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena aktiva tidak digunakan sebaik mungkin.

Menurut (Fahmi, 2017) menyatakan bahwa “Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”.

Menurut (Pebruary, 2016) dalam buku Hanafi, Rasio likuiditas (*current ratio*) mengukur bahwa perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Sehingga semakin rendah rasio menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. Sebaliknya jika rasionya tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditasnya tinggi dan resiko rendah).

Menurut (Kasmir, 2015) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia akan menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Harus dipahami bahwa penggunaan *Current Ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu, perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif.

Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada kesekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayar nya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Current ratio dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang. Current ratio merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat – surta berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwasannya *Current Ratio* kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ketika sudah jatuh tempo. Dimana dalam nilai kekayaan lancar ada kesekian kalinya hutang jangka pendek. yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayar nya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

#### **b. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)**

Menurut (Jumingan, 2018) berdasarkan uraian diatas, sebelum mengambil kesimpulan final dari *Current Ratio*, perlu mempertimbangkan faktor – faktor sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos – pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pen
- 3) dek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.

- 4) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 5) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagang dan tingkat pengumpulan piutang.
- 6) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- 7) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 8) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
- 9) Besar kecilnya jumlah kas dan surat – surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 10) *Credit Rating* perusahaan pada umumnya
- 11) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 12) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry perusahaan dagang, atau *Public Utility*

**c. kegunaan / manfaat *Current Ratio* (CR)**

Menurut (Batubara & Purnama, 2018) dalam Kasmir manfaat dan tujuan *current ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah pada waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal bulan tertentu)

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode;
- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang;
- 5) Sebagai alat perencanaan kas dan utang.

**d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)**

*Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

**2. Rasio Profitabilitas**

**a. *Pengertian Profitabilitas***

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2017) rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. “semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang diperoleh suatu perusahaan

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset ancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain - lain.

#### **b. Jenis – jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut kasmir (Kasmir, 2015) dalam praktiknya, jenis – jenis rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah:

- 1) *Profit Margin*
- 2) *Return On Investment*
- 3) *Return On Equity*
- 4) *Laba per lembar saham*

Menurut (Harahap, 2016) jenis rasio Profitabilitas dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) *Profit margin*
- 2) *Return On Asset*

3) *Return On Equity*

4) *Earning Per Share*

Dari jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio profitabilitas yaitu: *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

## **2.1 *Return On Asset* (ROA)**

### **a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)**

*Return On Asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar laba perusahaan yang diukur sehingga perusahaan memperoleh laba yang besar.

Menurut (Kasmir, 2015) hasil pengembangan investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Selanjutnya Agus Sartono (2010) mengatakan bahwa *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Menurut (Watung & Ilat, 2016) dalam Putri ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Jika semakin besar rasionya dan tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba.

Menurut (Kurniawan, Arifati, & Andini, 2016) ROA merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan operasi.

Menurut (Jusuf, 2014) *Return On Asset* menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aktiva yang telah dilakukan. dengan bahasa lain ROA menunjukkan laba yang diperoleh atas setiap 1 Rp aktiva yang dilakukan

Menurut (Diaz & Jufrizen, 2014) dalam buku Munawir (2007) mengemukakan bahwa *Return On Assets (ROA)* adalah bentuk dari ratio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva dan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam (Erari, 2014) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan laba (Profitabilitas). Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional. Laba merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Apabila ROA memiliki nilai yang tinggi, maka kinerja perusahaan dalam mengelola asset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik. Kemampuan perusahaan ini akan dilihat oleh investor, makin baik kemampuan perusahaan tersebut maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. ROA memiliki

tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah perbandingan laba bersih perusahaan dengan total aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi.

#### **b. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)**

Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor. ROA mempunyai faktor-faktor yang dipengaruhi. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan penjualan. Menurut (Munawir, 2014) ROA dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) Turnover dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini yang telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

#### **c. kegunaan / manfaat *Return On Asset* (ROA)**

Dalam buku (Kasmir, 2015) tujuan penggunaan *Return On Asset* bagi perusahaan maupun pihak luar yaitu:

- 1) untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu

- 2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah:

- 1) mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

#### **d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)**

Menurut (Fahmi, 2017) *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

## **2.2 Return On Equity (ROE)**

### **a. Pengertian Return On Equity (ROE)**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Karena pengertian profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Keefektifan manajemen dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Laba yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan perusahaan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas, bila menunjukkan suatu peningkatan maka hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien.

Menurut (Kasmir, 2015) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio.

Menurut (Hani, 2015) *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut (Putri, 2015) dalam Syasuddin *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut (Harahap, 2016) *Return On Equity* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan oleh modal yang disetor oleh pemegang saham.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar dan efektifnya perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dan pemegang saham dari modal yang telah digunakan.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)**

Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Menurut (Syamsudin MA, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yaitu :

1. Keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*)  
*Net Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas.
2. Efisiensi penggunaan aktiva (*Total Assets Turnover*)  
Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivasnya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan juga sebaliknya.
3. Penggunaan Leverage (*Debt Ratio*)  
Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian daripada aktiv perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban tetap. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diselenggarakan antara keuntungan dengan kerugiannya.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas, yaitu sebagai berikut :

1. *Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut (Putri, 2015) faktor yang mempengaruhi hasil ROE adalah :

1. Penjualan
2. Harga Pokok Penjualan
3. Beban dan Biaya

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan *return on equity*, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada

pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

**c. Kegunaan / Manfaat *Return On Equity* (ROE)**

Informasi tentang rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham. Karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka hal itu akan mampu menarik investor untuk beinvestasi pada perusahaan tersebut.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2015) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan yang berasal dari investasi melalui kegiatan penjualan, serta mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu yang berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.

#### **d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Hani, 2015), hal. Rumus penggunaan *Return On Equity* yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Dengan adanya perhitungan *Return On Equity*, maka perusahaan dapat melihat secara efektif dan efisiensinya perusahaan tersebut dalam mengelola modal perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut (Kasmir, 2015) “semakin tinggi return on equity, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

### **3. Rasio Aktivitas**

#### **a. Pengertian Rasio Aktivitas**

Tingkat efektivitas manajemen atas melakukan aktivitas operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas. Menurut (Sari, 2016) dalam Kasmir “rasio aktivitas akan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk kegiatan perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2017) “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber dana yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.

Rasio ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap – tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksinya. Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya nodalnya akan menjadi terlalu tinggi, sehingga keuntungan akan tertekan. Dilain pihak, jika aktiva terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan juga akan hilang.

#### **b. Jenis – jenis Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap atau tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Secara umum apabila seluruh aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan penggunaan hanya sebagian saja.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa rasio-rasio untuk mengukur kemampuan adalah :

1. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)
2. Hari rata-rata penagihan hutang (*Days of Receivables*)
3. Perputaran sediaan (*Inventory Turnover*)
4. Hari rata-rata penagihan sediaan (*Days of Inventory*)
5. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)
6. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*)

## 7. Perputaran aktiva (*Assets Turnover*)

Menurut (Hani, 2015), “ada lima rasio aktivitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

1. Perputaran Piutang (*receivable turn over*)
2. Periode Pengumpulan Piutang
3. Perputaran Sediaan (*inventory turn over*)
4. *Average Days in Inventory*
5. *Total Assets Turn Over*

Dari jenis jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio aktivitas yaitu : *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO).

### **3.1 Total Asset Turn Over (TATO)**

#### **a. Pengertian Total Asset Turn Over (TATO)**

*Total Asset Turn Over* (TATO) digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan total aktiva, kelemahan yang tidak jelas, aktiva mana yang tetap atau lancar yang tidak efisien. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Mengenai rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan. Hal ini dapat dipahami karena rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan dan mencapai target sasaran yang telah ditentukan.

Menurut (Munawir, 2014) rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam penjualan atau kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari - hari. Semakin besar rasio ini semakin baik, yang artinya semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi

aktivitasnya, maka menyebabkan perusahaan mampu untuk membayar hutang jangka pendek nya”.

Menurut (Gunawan & Wahyuni, 2013) dalam Sutrisno *Total Asset Turn Over* merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Sedangkan dalam Syamsudin *Total Asset Turn Over* mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan, ini juga dapat diartikan *Total Asset Turn Over* mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dalam buku (Harahap, 2016) rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio semakin baik.

*Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha. Menurut (Hani, 2015)“ tingginya *Total Assets Turn Over* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan.”

Menurut (Jufrizen & Nasution, 2016) dalam Sofyan (2013) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Sedangkan menurut Riyanto (2009) “*Total Assets Turnover* (TATO) yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu

periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*".

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran total aktiva dalam satu periode.

#### **b. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over* (TATO)**

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating assest* perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut (Riyanto, 2010) tinggi rendahnya *Total Asset Turn Over* selama periode tertentu ditentukan oleh 2 faktor yaitu:

- 1) Dengan menambah modal usaha (*operating asset*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar – besarnya
- 2) Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating asset* sebesar – besarnya.

#### **c. Tujuan / manfaat *Total Asset Turn Over* (TATO)**

Menurut (Jufrizen & Nasution, 2016) Tujuan dengan menggunakan *Total Assets Turnover* perusahaan akan mudah untuk mengukur berapa lama penagihan piutang, perusahaan juga mampu menghitung rata-rata piutang, menghitung perputaran dana yang dihasilkan dan lain-lain. Adapun manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio ini adalah dalam bidang piutang, dalam

bidang sediaan, dalam bidang modal kerja dan penjualan, dalam bidang aktiva dan penjualan.

#### **d. Pengukuran *Total Asset Turn Over* (TATO)**

Menurut (Jusuf, 2014) *Total Asset Turn Over* adalah perputaran aktiva untuk menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Rumus untuk mencari *Total Asset Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **3.2 *Working Capital Turn Over* (WCTO)**

#### **a. Pengertian *Working Capital Turn Over* (WCTO)**

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk dapat menjalankan operasional sehari-hari perusahaan. Modal kerja ini misalnya digunakan untuk membayar pembelian bahan baku, membayar upah karyawan dan sebagainya. Dimana sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian modal kerja antara lain sebagai berikut:

Menurut (Munawir, 2014) merumuskan pengertian modal sebagai berikut “Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan”. Pengelolaan modal mempunyai peranan yang penting dalam usaha

menciptakan laba. Oleh karena itu, masalah yang menuntut manajer perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, juga mengendalikan masalah penggunaan modal. Dalam hal ini seorang manajer harus mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satunya mengambil keputusan mengenai modal kerja.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan “Modal Kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya”.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakankan pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Konsep Kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
- 2) Konsep Kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).
- 3) Konsep Fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi kedalam dua jenis, yaitu:

- 1) Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*) yaitu semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya mulai dari kas, bank, surat berharga, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
- 2) Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang

dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.

**b. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Working Capital Turn Over (WCTO)*.**

Menurut (Kasmir, 2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1) Jenis Perusahaan Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan nonjasa (industry). Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan industry lebih besar daripada perusahaan jasa.

2) Syarat Kredit Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan kredit.

3) Waktu Produksi Waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang, makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya, semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang, maka modal kerja yang dibutuhkan semakin kecil.

4) Tingkat Perputaran Persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendahnya tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko

kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

**c. kegunaan / manfaat *Working Capital Turn Over (WCTO)*.)**

Apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen aktiva lancar. Kemudian, tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah :

- 1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan para pelanggannya
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba
- 7) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

Menurut (Kasmir, 2015) secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Inimerupakan manajemen modal kerja.
- 2) Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh- sungguh dari manajer keuangan.

- 3) Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
- 4) Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil relative terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
- 5) Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas.

**d. Pengukuran *Working Capital Turn Over (WCTO)***

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Menurut (Kasmir, 2015) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

**B. Kerangka konseptual**

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah, *Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turn Over* dan *Working Capital*

*Turn Over*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Current ratio*.

### 1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Current ratio*

Menurut (Jusuf, 2014) *Return On Asset* menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aktiva yang telah dilakukan. dengan bahasa lain ROA menunjukkan laba yang diperoleh atas setiap 1 Rp aktiva yang dilakukan.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, dengan hasil rasio seperti itu perusahaan sudah merasa ada titik aman dalam memperoleh laba. Namun sekali lagi untuk dapat membayar kewajibannya yang terpenting adalah perolehan laba yang semakin besar.

Tinggi rendahnya *Return On Asset* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Current Ratio* di perusahaan. Jika *Return On Asset* mengalami penurunan, maka *Current Ratio* juga turun dan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya.

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Susanti Ari, 2017) yang menyimpulkan bahwa “*Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *current ratio*”. Maka dapat diartikan bahwa besarnya nilai *Return On Asset* berpengaruh terhadap kewajiban perusahaan untuk membayar jangka pendek.



**Gambar II.1 Hubungan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Current Ratio* (CR)**

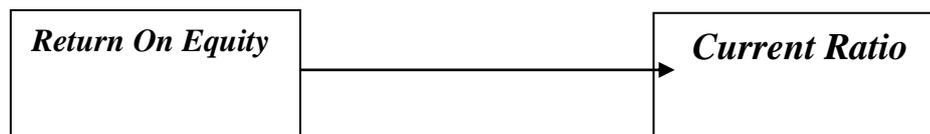
## 2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Current Ratio*

Menurut (Hani, 2015) *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut (Harahap, 2016) *Return On Equity* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, jika perusahaan mampu memperoleh laba dari ekuitas maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek nya. Namun jika perusahaan tidak memperoleh laba dengan modal yang terlalu besar.maka perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya.

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Susanti Ari, 2017) yang menyimpulkan bahwa “*Return On Equity*” berpengaruh positif dan signifikan terhadap *current ratio*”. Maka dapat diartikan bahwa besarnya nilai *Return On Equity* berpengaruh terhadap kewajiban perusahaan untuk membayar jangka pendek



**Gambar II.2 Hubungan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Current Ratio* (CR)**

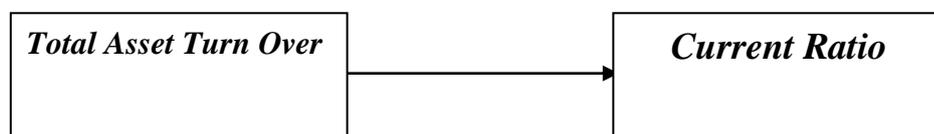
## 3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Current Ratio*

Menurut (Fahmi, 2017) *Total Asset Turn Over* (TATO) disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Menurut (Jusuf, 2014) *Total Asset Turn Over* adalah perputaran aktiva untuk menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa perputaran aktiva yang baik menyebabkan perusahaan mampu membayar kewajibannya. Namun jika perputaran aktiva nya tidak baik, maka perusahaan pun tidak mampu membayar kewajibannya. Dengan kata lain semakin tinggi perputaran aktiva nya maka akan ada peluang perusahaan untuk membayar kewajibannya.

Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh (Siregar, 2016) yang menyimpulkan bahwa perputaran aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Maka dapat di artikan, semakin tinggi perputaran asset, maka perusahaan akan semakin mampu membayar kewajibannya.



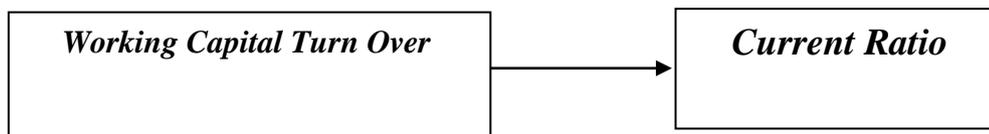
**Gambar II.3 Hubungan *Total Assets TurnOver* (TATO) terhadap *Current Ratio* (CR)**

#### **4. Pengaruh *Working Capital Turn Over* terhadap *Current Ratio***

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan “Modal Kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Seperti kas, bank, surat- surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal yang baik akan menyebabkan aktiva lancar yang baik. Namun jika perusahaan tidak mampu menjalankan perputaran modal dengan baik, maka perusahaan akan kehilangan aset dan tidak dapat membayar kewajiban.

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Supriyadi & Fazriani, 2011) yang menyatakan bahwa “perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap *Current Ratio*”. Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi perputaran modal semakin baik bagi perusahaan untuk membayar kewajibannya.



**Gambar II.4 Hubungan *Working Capital TurnOver* (WCTO) terhadap *Current Ratio* (CR)**

#### **5. Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Working Capital Turn Over* terhadap *Current Ratio***

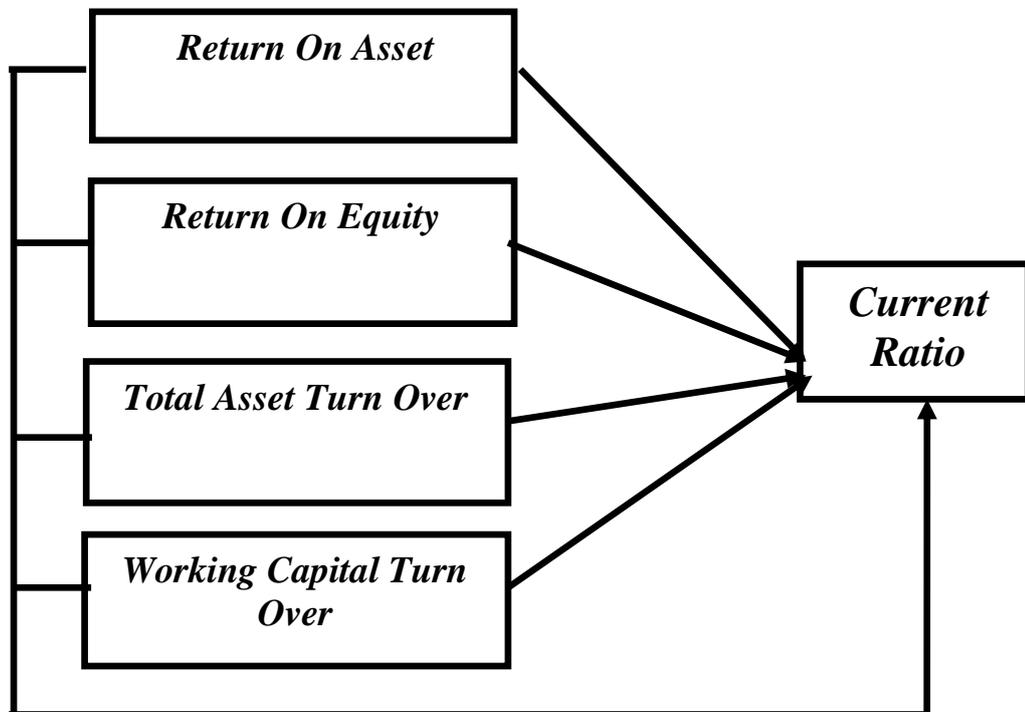
Manajemen laba yang efektif langsung berhubungan dengan perputaran asset dan modal. karena laba yang besar bagi perusahaan pertambangan terikat pada perputaran aktiva dan modal. Pada prinsipnya perputaran aktiva dan modal mempermudah peningkatan laba operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk membayar kewajiban. Pentingnya manajemen yang baik terhadap peningkatan perolehan aktiva lancar sebuah perusahaan

Dengan perputaran aktiva yang baik dan keuntungan yang besar, maka perusahaan akan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Modal yang kecil dengan penjualan yang meningkat juga akan menyebabkan perolehan

laba yang besar. Namun sebaliknya, jika modal yang terlalu besar tapi penjualan menurun akan menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya.

Dengan meningkat laba pada suatu perusahaan maka akan menyebabkan perusahaan mampu membayar kewajibannya. Meningkatnya dan akan semakin tinggi perputarana aktiva maka laba dapat dipenuhi dengan baik. Dengan besar laba dan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan mampu membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dengan baik tepat pada waktunya.

Dan secara simultan Hubungan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO), *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Current Ratio* memiliki pengaruh hubungan yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dapat dilihat dari kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar II.5 Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut

1. Ada pengaruh positif signifikan *Return On Asset* terhadap *Current ratio*.
2. Ada pengaruh positif signifikan *Return On Equity* terhadap *Current ratio*
3. Ada pengaruh positif signifikan *Total Asset Turn Over* terhadap. *Current ratio*
4. Ada pengaruh positif signifikan *Working Capital Turn Over* terhadap *Current ratio*
5. Ada pengaruh signifikan *Return On Asset* , *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over* terhadap *Current ratio*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan menggunakan penelitian ini penulis dapat temukan beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala. Sedangkan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar dan bersifat mengukur

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefenisikan konsepnya, sehingga peneliti hanya harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang digunakan untuk variabel yang akan diteliti.

Defenisi serta pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut

##### **1. Variabel dependen (Y)**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015), “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas.” Variabel bebas dari penelitian ini adalah:

a. *Current Ratio* (CR)

Rumus untuk mencari *Current Ratio* (CR) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut (Juliandi et al., 2015), “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat.” Adapun beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat, yaitu :

a. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar laba perusahaan yang diukur sehingga perusahaan memperoleh laba yang besar. Dalam mengukur aktivitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

Rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Rumus untuk mencari *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

## **b. Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Dalam mengukur aktivitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO)

Rumus untuk mencari *Total Asset Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus untuk mencari *Working Capital Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Working capital Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Equity}}$$

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Maret 2019.

**Tabel III. 1  
Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu																			
		Mei '19				Juni '19				Juli '19				Agustus '19				September '19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■																		
2	Pengajuan Judul		■																		
3	Pengumpulan Teori			■																	
4	Pembuatan Proposal			■																	
5	Bimbingan Proposal			■	■	■	■														
6	Seminar Proposal						■	■	■	■	■										
7	Pengolahan Data										■	■	■	■	■	■					
8	Analisis Data																■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau																				

**D. Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Ikhsan, Muhyarsyah, Tanjung, & Oktaviani, 2014). Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen – elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.

Masalah populasi akan timbul pada penelitian opini yang menggunakan survey pada pengumpulan data. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel.III.2**  
**Daftar populasi Perusahaan**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
2	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
3	INKP	PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk
4	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk
5	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
6	SAIP	PT. Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk
7	SPMA	PT. Suparma Tbk
8	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati – hati dari populasi tersebut (Ikhsan et al., 2014) Ketika peneliti melakukan penarikan sampel, peneliti tentunya merasa tertarik dalam mengestimasi satu atau lebih nilai – nilai populasi atau menguji satu atau lebih hipotesis statistic.

Sesuai dengan teori diatas, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. Dan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil

sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria penelitian yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017.
- b. Perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017.
- c. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan listing dari tahun 2013 sampai dengan 2017 pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 dari 8 perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2017 sebagai berikut

**Tabel.III.3**  
**Daftar Sampel perusahaan**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
2	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
3	INKP	PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk
4	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk
5	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
6	SPMA	PT. Suparma Tbk
7	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Menurut (Sugiyono, 2016), “teknik

pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara penulis mencari data yang diperlukan penulis yaitu laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya pada periode tahun 2013 sampai dengan 2017.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis dengan cara menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik suatu kesimpulan dan pengujian data tersebut.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

##### **1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel dependen regresi yang digunakan adalah regresi berganda”. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen maka regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Menurut (Juliandi et al., 2015) Rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \dots + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  = *Current Ratio*

$\alpha$  = Nilai  $Y$  bila  $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$

$\beta_1 \beta_2$  = Angka arah koefisien regresi

$X_1$  = *Return On Assets*

$X_2$  = *Return On Equity*

$X_3$  = *Total Assets Turnover*

$X_4$  = *Working Capital Turn Over*

Sebelum masuk kedalam uji asumsi klasik, peneliti menggunakan metode interpolasi terlebih dahulu. Dimana interpolasi data adalah suatu metode untuk mencari nilai data yang tidak diketahui yang berada diantara data-data yang diketahui yaitu dengan merubah data tahunan menjadi kwartal, triwulan atau pun bulanan. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linear berganda dan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Adapun kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik yaitu :

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut (Juliandi et al., 2015) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut (Juliandi et al., 2015) multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variable independen. Cara yang digunakan untuk menilai adalah dengan melihat factor inflasi varian (variance inflasi factor/VIF), yang tidak melebihi 4 dan 5. Maka dapat dipastikan tidak terjadi diantara variable independen tersebut.

##### 1) Uji *Kolmogorov Smirnow*

Uji *Kolmogorov Smirnow* adalah uji yang bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistic non parametik *kolmogorov smirnov*(K-S) dengan membuat hipotesis :

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk Uji *Kolmogorov Smirnov* ini, sebagai berikut :

1. Sig (2-tailed) > 0,05 ( $\alpha$  = 5%, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.
2. Sig (2-tailed) < 0,05 ( $\alpha$  = 5%, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

## 2) Uji Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Menurut (Juliandi et al., 2015) heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik(poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu , maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedastisitas.

## **2. Uji Hipotesis**

### **a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)**

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variable independen dalam mempengaruhi variable dependen.

Alasan lain dilakukan uji-t yaitu untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Menurut (Sugiyono, 2016) rumus uji signifikan Parsial yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

n = jumlah data

$r^2$  = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi parsial

#### 1. Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

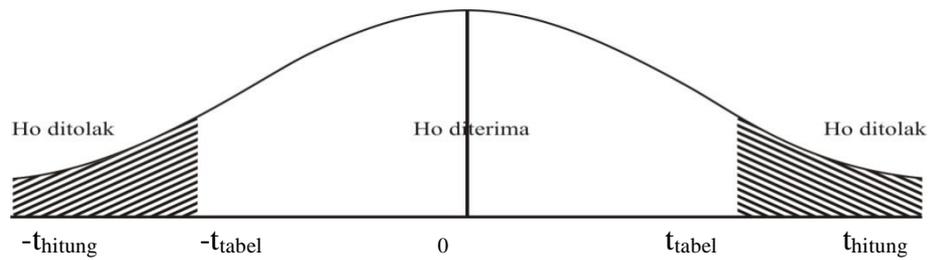
$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

#### 2. Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian hipotesis :



**Gambar III.1 Kurva Pengujian Parsial**

### b. Uji Signifikan simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan meyeluruh dari variable bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variable terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variable memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Menurut (Sugiyono, 2016) Rumus uji F digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_h$  = nilai F hitung

r = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independen

n = jumlah anggota sampel

#### 1. Bentuk Pengujian

$H_0$  :  $\mu = 0$  tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

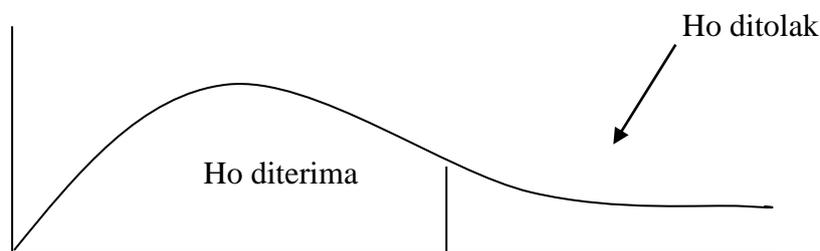
$H_0 : \mu \neq 0$  ada pengaruh antara yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

## 2. Kriteria Pengambil Keputusan

$H_0$  ditolak, jika  $F_{Hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{Hitung} < -F_{tabel}$

$H_0$  diterima, jika  $F_{Hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{Hitung} > -F_{tabel}$

Pengujian hipotesis :



**Gambar III.2 Kurva Pengujian Simultan**

## 3. Koefisien Determinasi

Menurut (Juliandi et al., 2015) nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variable bebas. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Menurut (Sarwono, 2009) rumus Determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah menggambarkan data yang akan digunakan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga memudahkan penelitian agar dapat dimengerti atau juga bagi pihak lainnya yang tertarik pada penelitian yang dilakukan.

Objek penelitian yang di gunakan adalah perusahaan sub sector Pulp dan Kertas selama periode tahun 2013 sampai dengan 2017 (5tahun). Penelitian ini melihat apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub sector Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 8 Perusahaan. Kemudian hanya 7 perusahaan yang penulis gunakan karena memenuhi kriteria sampel penelitian ini. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel IV.1  
Daftar Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
2	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
3	INKP	PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk
4	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk
5	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
6	SPMA	PT. Suparma Tbk
7	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Laporan keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan, dimana Neraca (*balance sheet*) menunjukkan nilai *aktiva* dan *passive* (utang dan modal) pada suatu saat tertentu.

Berikut adalah data laporan keuangan dari perusahaan Sub sector Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berhubungan dalam penelitian ini yaitu :

### a. Current Ratio (CR)

Variable terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* pada masing – masing perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Current Ratio* merupakan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar. Berdasarkan data – data *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017 sebagai berikut

**Tabel IV.2**  
***Current Ratio* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	ALDO	129.97	132.90	134.44	147.83	149.03	<b>138.83</b>
2	FASW	141.95	97.66	106.78	107.51	98.43	<b>110.47</b>
3	INKP	146.43	138.11	140.17	159.83	173.55	<b>151.62</b>
4	INRU	64.25	100.29	102.15	73.24	73.00	<b>82.59</b>
5	KBRI	138.98	179.33	80.37	36.05	23.26	<b>91.60</b>
6	SPMA	120.05	365.21	93.07	246.30	98.77	<b>184.68</b>
7	TKIM	232.57	190.01	143.22	139.45	144.63	<b>169.98</b>
<b>Jumlah</b>		<b>974.20</b>	<b>1203.51</b>	<b>800.20</b>	<b>910.21</b>	<b>760.67</b>	<b>929.76</b>
<b>Rata – rata</b>		<b>139.17</b>	<b>171.93</b>	<b>114.31</b>	<b>130.03</b>	<b>108.67</b>	<b>132.82</b>

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami penurunan *Current Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dengan perbandingan keseluruhan 57,14% menurunt dan 42,86% meningkat.

Ini artinya penurunan aktiva lancar diikuti dengan peningkatan hutang lancar. Hal ini apabila terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan perusahaan untuk selanjutnya tidak memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek, sehingga berdampak negatif bagi perusahaan. Karena suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo

#### **b. Return On Asset (ROA)**

Variable bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan namun memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar keuntungan yang diperoleh. Berikut data – data *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017 sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Return On Asset pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	ALDO	7.49	5.9	6.58	6.15	5.35	6.29
2	FASW	-4.38	1.55	-4.42	9.06	3.16	0.99
3	INKP	3.26	1.94	3.16	2.95	3.95	3.05
4	INRU	1.17	0.44	-0.82	11.05	4.77	3.32
5	KBRI	-3.07	-1.35	-10.70	-8.13	-6.33	-5.92
6	SPMA	-1.35	2.32	-1.95	3.75	2.71	1.10
7	TKIM	1.04	0.76	0.05	0.31	0.88	0.61
<b>Jumlah</b>		<b>4.16</b>	<b>11.56</b>	<b>-8.10</b>	<b>25.14</b>	<b>14.49</b>	<b>9.45</b>
<b>Rata – rata</b>		<b>0.59</b>	<b>1.65</b>	<b>-1.16</b>	<b>3.59</b>	<b>2.07</b>	<b>1.35</b>

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami penurunan *Current Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dengan perbandingan keseluruhan 57,14% menurunt dan 42,86% meningkat.

Artinya laba yang diperoleh perusahaan sedikit sehingga perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajibannya. Jika laba yang dihasilkan lebih kecil dari total asset, maka menyebabkan perusahaan untuk berhutang terus menerus, sehingga terjadi penumpukan yang menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. sehingga para investor berfikir kembali untuk menanamkan saham nya.

### c. Return On Equity (ROE)

Variable bebas (X2) dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus. Berikut data – data *Return On*

*Equity* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017 sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
***Return On Equity* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	ALDO	16.15	13.21	14.09	12.56	10.96	<b>13.39</b>
2	FASW	-15.99	5.27	-12.63	24.63	9.17	<b>2.09</b>
3	INKP	9.64	5.24	8.49	7.19	9.28	<b>7.97</b>
4	INRU	2.98	1.14	-2.20	23.07	10.29	<b>7.06</b>
5	KBRI	-3.49	-2.59	-29.88	-24.52	-22.38	<b>-16.57</b>
6	SPMA	-3.16	6.04	-5.66	7.51	5.23	<b>1.99</b>
7	TKIM	3.38	2.20	0.15	0.82	2.26	<b>1.76</b>
<b>Jumlah</b>		<b>9.51</b>	<b>30.51</b>	<b>-27.64</b>	<b>51.26</b>	<b>24.81</b>	<b>17.69</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>1.36</b>	<b>4.36</b>	<b>-3.95</b>	<b>7.32</b>	<b>3.54</b>	<b>2.53</b>

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami penurunan *Current Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dengan perbandingan keseluruhan 57,14% menurunt dan 42,86% meningkat.

Ini artinya perusahaan tidak mampu menghasilkan laba perusahaan dengan modal .jika laba lebih kecil dari modal yang dikeluarkan, maka perusahaan tidak dapat mengembalikan modal, sehingga menyebabkan para investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya.

#### **d. Total Asset Turn Over (TATO)**

Variable bebas (X3) dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over*. *Total Asset Turn Over* (TATO) digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan total aktiva,kelemahan yang tidak jelas, aktiva mana yang tetap atau lancar yang tidak efisien. Berikut data – data *Total Asset Turn Over* pada perusahaan sub

sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017 sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
***Total Asset Turn Over* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	ALDO	1.32	1.38	1.47	1.62	1.12	<b>1.38</b>
2	FASW	0.87	0.98	0.71	0.68	0.54	<b>0.76</b>
3	INKP	0.39	0.40	0.40	0.40	0.31	<b>0.38</b>
4	INRU	0.28	0.33	0.29	0.25	0.23	<b>0.28</b>
5	KBRI	0.02	0.03	0.17	0.13	0.11	<b>0.09</b>
6	SPMA	0.79	0.74	0.74	0.90	0.69	<b>0.77</b>
7	TKIM	0.47	0.44	0.40	0.40	0.31	<b>0.40</b>
<b>Jumlah</b>		<b>4.14</b>	<b>4.30</b>	<b>4.18</b>	<b>4.38</b>	<b>3.31</b>	<b>4.06</b>
<b>Rata – rata</b>		<b>0.59</b>	<b>0.61</b>	<b>0.60</b>	<b>0.63</b>	<b>0.47</b>	<b>0.58</b>

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami penurunan *Current Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dengan perbandingan keseluruhan 57,14% menurun dan 42,86% meningkat.

Ini artinya penggunaan total aktiva pada perusahaan tidak maksimal, sehingga *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan dan perusahaan tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya. Total aktiva yang lebih besar dari penjualan akan mengakibatkan penumpukan aktiva, sehingga akan lebih banyak biaya yang dikeluarkan untuk biaya pemeliharaan yang menyebabkan perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya.

#### e. **Working Capital Turn Over (WCTO)**

Variable bebas (X4) dalam penelitian ini adalah *Working Capital Turn Over*. *Working Capital Turn Over* (WCTO) merupakan modal yang digunakan

untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Seperti kas, bank, surat- surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya”.. Berikut data – data *Working Capital Turn Over* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017 sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
***Working Capital Turn Over* pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017**

No	kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	ALDO	8.85	8.13	8.49	6.91	5.06	7.49
2	FASW	9.03	-126.82	45.49	38.80	-122.25	-31.15
3	INKP	4.71	5.76	4.77	3.32	1.79	4.07
4	INRU	-3.31	723.07	76.52	-4.68	-3.56	157.61
5	KBRI	0.55	0.61	-3.13	-0.57	-0.28	-0.56
6	SPMA	15.25	3.13	-30.54	4.65	-156.70	-32.84
7	TKIM	1.79	2.36	4.25	5.89	3.72	3.60
<b>Jumlah</b>		<b>36.87</b>	<b>616.25</b>	<b>105.84</b>	<b>54.32</b>	<b>-272.22</b>	<b>108.21</b>
<b>Rata -rata</b>		<b>5.27</b>	<b>88.04</b>	<b>15.12</b>	<b>7.76</b>	<b>-38.89</b>	<b>15.46</b>

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dominan mengalami penurunan *Current Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dengan perbandingan keseluruhan 57,14% menurun dan 42,86% meningkat.

Artinya perusahaan tidak bisa melakukan perputaran modalnya dengan baik. Modal yang terlalu besar jika tidak dikelola secara baik maka akan menyebabkan perputaran modal nya turun.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan prasyarat analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dimana pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinaritas, dan uji heteroskedasitas

#### a. Uji Normalitas

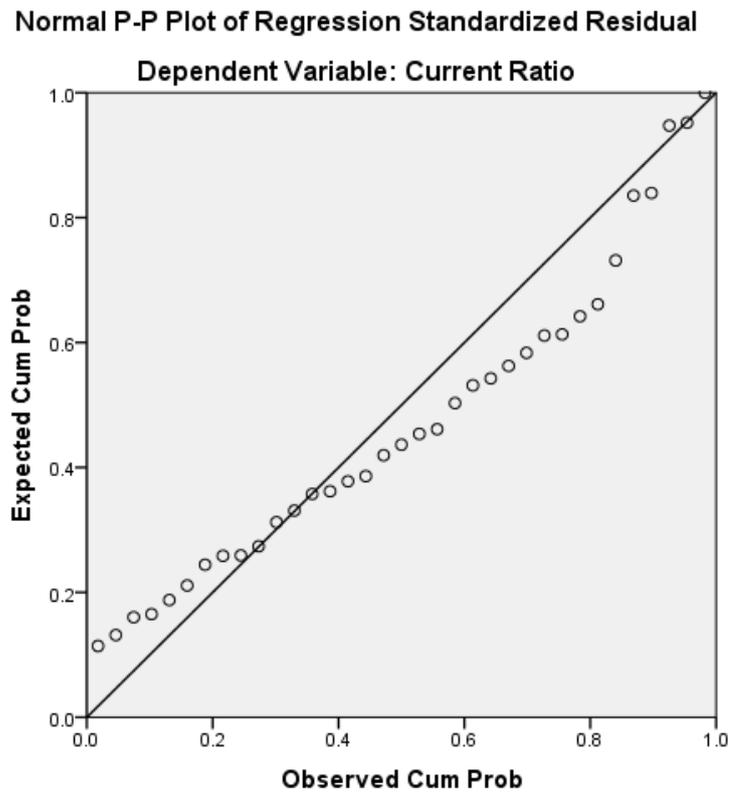
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik grafik *p-plot* dan *kolmogorov smirnov* (K-S).

##### 1) Grafik normal *p-plot*

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal P – Plot yaitu:

- Jika data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

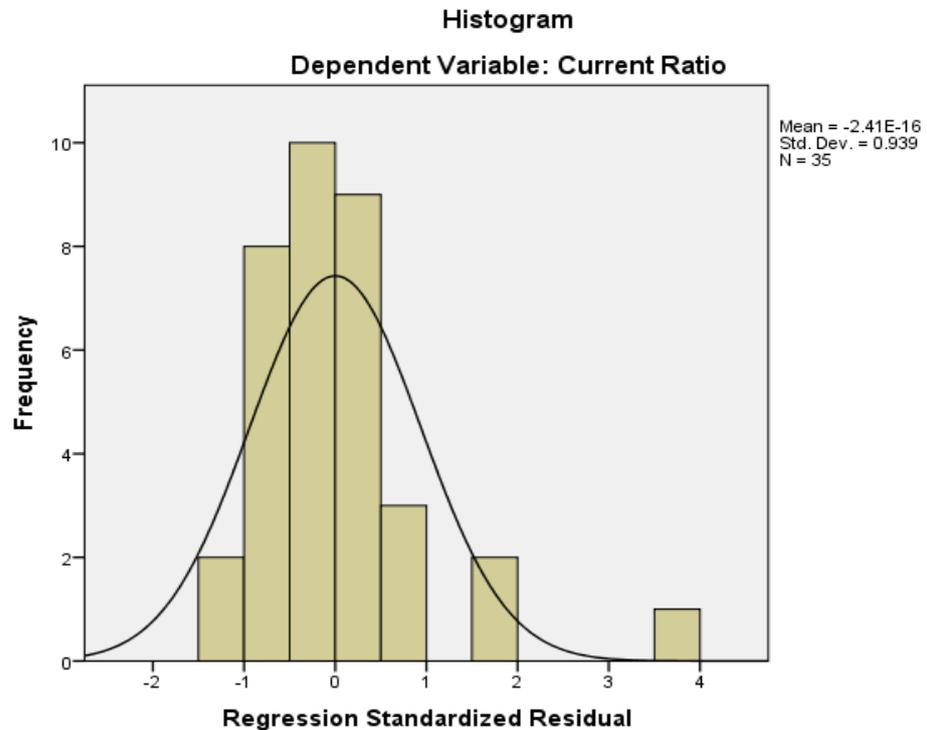
Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* sebagai berikut :



**Gambar IV.1: Grafik *P – Plot* Uji Normalitas**  
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20.00

Pada gambar diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendeteksi garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

## 2) Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram



**Gambar IV.2: Histogram**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20.00

Pada gambar di atas terlihat grafik pola distribusi normal karena tidak melenceng ke kanan ataupun kekiri, Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian mentransformasi data dan menghasilkan hasil uji normalitas histogram tersebut.

## 3) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji *Kolmogorov Smirnov* yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya dapat di gunakan dengan menggunakan bantuan SPSS 20.00. Residual berdistribusi normal adalah uji statistic non parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Kolmogrov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Current Ratio
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	132.8226
	Std. Deviation	61.93498
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil SPSS Versi 20.00

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov Smirnov* 1.164 dan signifikan pada 0.133 Nilai signifikan lebih besar dri 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

### **b. Uji Multikolinaritas**

Menurut (Juliandi et al., 2015) *multikolinearitas* digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variable independen. Cara yang digunakan untuk menilai adalah dengan melihat factor inflasi varian (variance inflasi factor/VIF), yang tidak melebihi 4 dan 5. Maka dapat dipastikan tidak terjadi diantara variable independen tersebut.

**Tabel IV.8**  
**Hsil Uji *Multikolinearitas***

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1					
Return On Assets	.230	-.015	-.014	.283	3.534
Return On Equity	.275	.132	.128	.270	3.707
Total Assets TurnOver	.215	.091	.087	.732	1.366
Working Capital TurnOver	-.035	-.017	-.016	.983	1.017

a. Dependent Variable: Current Ratio  
Sumber: Hasil SPSS Versi 20.00

Uji Multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) pada masing-masing variabel bebas sama dengan 4 yaitu nilai VIF pada variabel *Return On Assets* sebesar 3,534, nilai VIF pada variabel *Return On Equity* sebesar 3,707, dan lebih kecil dari 4 yaitu nilai VIF pada variabel *Total Asset Turnover* sebesar 1,366, dan nilai VIF pada variabel *Working Capital Turnover* sebesar 1,017.

### c. Uji Heteroskedastisitas

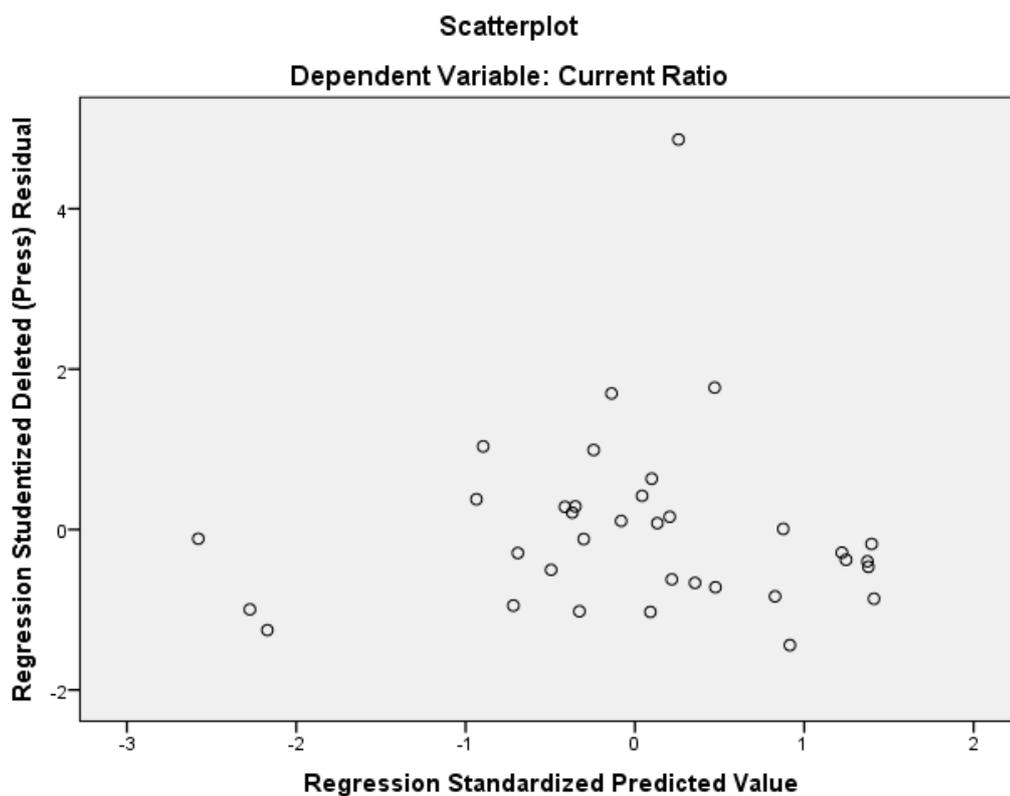
Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel dependent. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka dapat dikatakan telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik meyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

Menurut (Juliandi et al., 2015) heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residu suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu , maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar IV.3: Hasil Uji *Heteroskedastisitas***  
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20.00

Berdasarkan gambar diatas grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa angka 0 pada titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk melihat apakah *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukkan variabel lainnya seperti *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) *Working Capital TurnOver* (WCTO)

#### 4. Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis data biasanya menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan menggunakan SPSS versi 20.00 didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	119.186	19.308			6.173	.000
Return On Assets	59.916	7.071	.620		8.475	.000
Return On Equity	.064	.030	.181		2.131	.003
Total Assets TurnOver	17.629	5.792	-.486		3.005	.005
Working Capital TurnOver	.340	.063	.968		5.417	.002

a. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber: Hasil SPSS Versi 20.00

Dari data diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta	: 119.186
ROA	: 59.196
ROE	: .064
TATO	: 17.629
WCTO	: .340

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = (119.186) + (59.196)X_1 + (.064)X_2 + 17.629X_3 + (.340)X_4 + \varepsilon$$

Persamaan tersebut bermakna jika *Constant* tidak ada (penambahan) biaya tetap dan biaya variable, maka jumlah prediksi biaya akan sebesar 119,186

Jika *Return On Assets* ditingkatkan 100% maka jumlah prediksi biaya akan meningkat sebesar 59.196, jika *Return On Equity* ditingkatkan 100% maka jumlah biaya akan meningkat sebesar 0.064, jika *Total Asset Turnover* ditingkatkan 100% maka biaya prediksi akan meningkat sebesar 17.629, dan jika *Working Capital Turnver* ditingkatkan 100% maka biaya prediksi akan menurun sebesar 0.340.

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Dimana uji t mencari t hitung dan membandingkan dengan t tabel apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t = nilai t hitung
- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel

Tahap-tahap :

1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika:  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	119.186	19.308		6.173	.000
Return On Assets	59.916	7.071	.620	8.475	.000
Return On Equity	.064	.030	.181	2.131	.003
Total Assets TurnOver	17.629	5.792	-.486	3.005	.005
Working Capital TurnOver	.340	.063	.968	5.417	.002

a. Dependent Variable: Current Ratio  
Sumber: Hasil SPSS Versi 20.00

Hasil pengujian pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1) Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Current Ratio (CR)***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset (ROA)* parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Current Ratio (CR)* Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 35 - 2 = 33$ . Dari pengolahan data SPSS versi 20.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

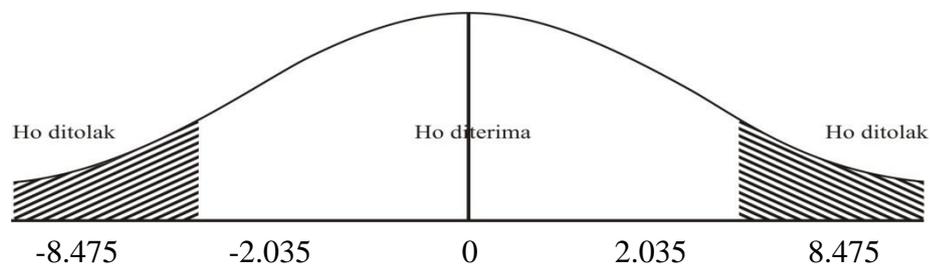
$$t_{hitung} = 8.475$$

$$t_{tabel} = 2,035$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima apabila  $2,035 > t_{hitung}$ , pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > 2,035$



**Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

**Kriteria Pengujian Hipotesis *Return On Assets* terhadap *Current Ratio***

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Return On Assets (ROA)* terhadap *Current Ratio (CR)* diperoleh  $t_{hitung} 8.475$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,035 dan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan

*Return On Asset (ROA)* terhadap *Current Ratio (CR)* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## 2) Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Current Ratio (CR)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity (ROE)* parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Current Ratio (CR)*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 35 - 2 = 33$ . Dari pengolahan data SPSS versi 20.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

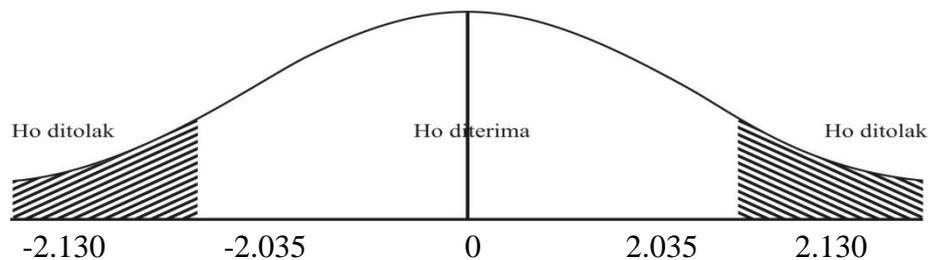
$$t_{hitung} = 2.130$$

$$t_{tabel} = 2,035$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima apabila  $2,035 > t_{hitung}$ , pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > 2,035$



**Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

### **Kriteria Pengujian Hipotesis *Return On Equity (ROE)* terhadap *Current Ratio (CR)***

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Return On Equity (ROE)* terhadap *Current Ratio (CR)* diperoleh  $t_{hitung} = 2.130$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,035 dan nilai signifikansi  $0,036 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

### 3) Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Current Ratio* (CR)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* (TATO) parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Current Ratio* (CR). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n=35-2=33$ . Dari pengolahan data SPSS versi 20.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

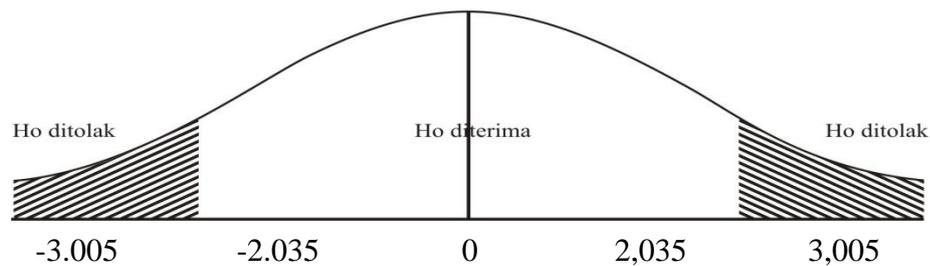
$$t_{hitung} = 3,005$$

$$t_{tabel} = 2,035$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima apabila  $2,035 > t_{hitung}$ , pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > 2,035$



**Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

### **Kriteria Pengujian Hipotesis *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Current Ratio* (CR)**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Current Ratio* (CR) diperoleh  $t_{hitung}$  3,005 sedangkan

$t_{tabel}$  sebesar 2,035 dan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

#### 4) Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Current Ratio* (CR)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Working Capital Turnover* (WCTO) parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Current Ratio* (CR). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 35 - 2 = 33$ . Dari pengolahan data SPSS versi 20.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

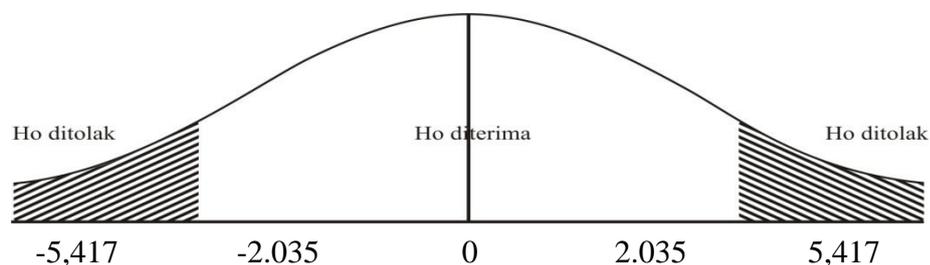
$$t_{hitung} = 5,417$$

$$t_{tabel} = 2,035$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima apabila  $2,035 > t_{hitung}$ , pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > 2,035$



**Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

### **Kriteria Pengujian Hipotesis *Working Capital Turnover* terhadap *Current Ratio***

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Working Capital Turnover* terhadap *Current Ratio* diperoleh  $t_{hitung}$  5,417 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,035 dan nilai signifikansi  $0,002 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Working Capital Turnover* terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

#### **b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kaidah pengambilan keputusan dalam Uji F ini adalah :

1) Bentuk Pengujian :

$H_0$  : 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a$  : 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria pengujian :

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$   $df = n-2$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > F_{tabel}$

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10965.861	4	2741.465	20.688	.000 <sup>b</sup>
	Residual	119456.171	30	3981.872		
	Total	130422.031	34			

a. Dependent Variable: Current Ratio

b. Predictors: (Constant), Working Capital TurnOver, Return On Equity, Total Assets TurnOver, Return On Assets

Sumber: Hasil SPSS versi 20.00

Hasil Uji F di atas bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$  nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 35$  adalah sebagai berikut :

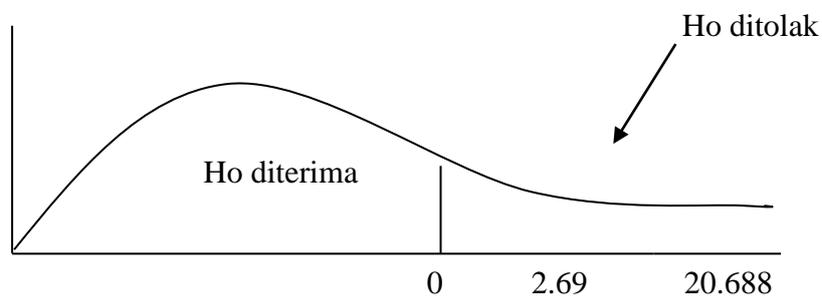
$$F_{tabel} = n - k - 1$$

$$35 - 4 - 1 = 30$$

$$F_{hitung} = 20.688$$

$$F_{tabel} = 2,69$$

Pengujian hipotesis :



**Gambar IV.8: Kurva Pengujian Hipotesis Uji F**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover*

mempunyai pengaruh terhadap *Current Ratio* diperoleh  $20.688 > 2.69$  dan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kesimpulannya bahwa *Return On Assets, Return On Equity, Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* mempunyai pengaruh terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 6. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjust R<sup>2</sup>*) yang kecil berarti kemampuan variabel dependen adalah terbatas. Berikut adalah pengujian statistiknya :

**Tabel IV.12**  
**Koefisien Determinan (R – Squade)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 <sup>a</sup>	.445	.425	7.73842

a. Predictors: (Constant), WCTO, ROE, TATO, ROA

b. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber: Hasil SPSS versi 20.00

Pada tabel Model Summary diperoleh nilai  $R^2 = 0,445$ . Artinya, variabel independen (*Return On Assets, Return On Equity, Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover*) dapat menerangkan variabilitas sebesar 44.5% dari

variabel dependen (*Current Ratio*), sedangkan sisanya 55,4% diterangkan oleh variabel lain. (dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinasi).

## **B. Pembahasan**

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian :

### **1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Current Ratio* (CR)**

Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sector Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 - 2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Return On Assets* (ROA) terhadap *Current Ratio* (CR) diperoleh  $t_{hitung}$  8.475 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.035 dan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sector Pulp dan Kerts yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Hal ini disebabkan karena *Return On Assets* yang menurun dengan *current ratio* yang menurun. Kemungkinan hal ini terjadi karena total aktiva meningkat dan laba perusahaan yang menurun sehingga mengakibatkan *Return On Asset* menurun. *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* yang dihasilkan pada perusahaan sub sector Pulp dan Kertas periode 2013-2017 mengalami

penurunan yang menyebabkan perusahaan tidak bisa membayar utang lancar atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut (Jusuf, 2014) menyatakan bahwa *Return On Asset* yang baik adalah *Return On Asset* yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar dan tinggi *Return On Asset* maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba.

Hasil penelitian terdahulu, (Susanti Ari, 2017) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Return On Assets* terhadap *Current Ratio*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu, yakni ada pengaruh signifikan *Return On Assets* terhadap *Current Ratio*

## **2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Current Ratio* (CR)**

Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Return On Equity* terhadap *Current Ratio* diperoleh  $t_{hitung}$  2.130 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,035 dan nilai signifikansi  $0,036 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Equity*

terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Hal ini dikarenakan antara peningkatan *Return On Equity* dan *Current Ratio* tidak terjadi keseimbangan. Dapat terlihat pada perusahaan Pulp dan Kertas, *Return On Equity* mengalami penurunan.

Menurut (Harahap, 2016) *Return On Equity* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus. Semakin besar rasio ini semakin baik. Sehingga jika rasio ini baik maka perusahaan juga akan mampu membayar kewajiban jangka pendek nya. Rasio ini merupakan salah satu indicator penting yang digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Susanti Ari, 2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Return On Equity* terhadap *Current Ratio*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu, yakni ada pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap *Current Ratio*.

### **3. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Current Ratio* (CR)**

Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017,

menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Current Ratio* diperoleh  $t_{hitung}$  3.005 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,035 dan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena penurunan *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* tidak terjadi keseimbangan.

Menurut (Harahap, 2016) Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rasio ini akan menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asset yang dimiliki dalam kegiatan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan perusahaan telah mampu memaksimalkan aktiva perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi diharapkan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek nya juga.

Hal ini diperkuat dengan penelitian (Siregar, 2016), (Sari, 2016) dan (Supriyadi & Fazriani, 2011) yang menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Total Assets Turnover* terhadap *Current Ratio*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu, yakni terdapat pengaruh positif signifikan *Total Assets Turnover* terhadap *Current Ratio*.

#### **4. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Current Ratio***

Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Current Ratio* (CR) diperoleh  $t_{hitung}$  5.417 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,035 dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena penurunan *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* tidak terjadi keseimbangan.

Menurut (Kasmir, 2015) Modal Kerja merupakan Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Demikian pula apabila perputaran modal kerja rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif sehingga menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek nya.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supriyadi & Fazriani, 2011), (Sari, 2016) dan (Siregar, 2016) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio*. Dan menurut menyatakan bahwa *Working Capital Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Working*

*Capital Turnover* terhadap *Current Ratio*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu, yakni ada pengaruh positif signifikan *Working Capital Turnover* terhadap *Current Ratio*.

#### **5. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap *Current Ratio (CR)***

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* mempunyai pengaruh terhadap *Current Ratio* diperoleh  $20.688 > 2,69$  dan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kesimpulannya bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* mempunyai pengaruh terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori yang telah dikemukakan diatas mengenai, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap *Current Ratio (CR)*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu, yakni ada pengaruh positif signifikan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap *Current Ratio (CR)*

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2013-2017.

1. Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Return On Assets* (ROA) terhadap *Current Ratio* (CR) diperoleh  $t_{hitung}$  8.475 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.035 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil

pengujian yang dilakukan secara parsial *Return On Equity* (ROE) terhadap *Current Ratio* (CR) diperoleh  $t_{hitung}$  2.130 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.035 dan nilai signifikansi  $0,036 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3. Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On On Equity* (ROE) diperoleh  $t_{hitung}$  3.005 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.035 dan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang penulis buat diatas mengenai pengaruh antara *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Current Ratio* (CR) diperoleh  $t_{hitung}$  5.417 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.035 dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak

dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

6. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mempunyai pengaruh terhadap *Current Ratio* (CR) diperoleh  $20.688 > 2,69$  dan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kesimpulannya bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mempunyai pengaruh terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis buat di atas, maka penulis juga memberikan saran mengenai beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi para investor lebih baiknya sebelum berinvestasi, hendaknya untuk memperhatikan rasio keuangan yang mempengaruhi kegiatan keuangan perusahaan, investor harus memperhatikan semua rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya di harapkan dapat mengetahui hal – hal yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. Bagi perusahaan, harus berupaya untuk meningkatkan perputaran aktiva sehingga perusahaan memperoleh laba yang besar untuk dapat membayar kewajibannya
4. Rasio Likuiditas perusahaan merupakan hal yang akan diperhatikan para investor sebelum berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basalama, I. S., Murni, S., & Sumarauw, J. S. B. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013 - 2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1793–1803. <https://doi.org/ISSN: 2303-1174>
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Financial Bisnis*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1049135>
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Return on Assets (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 127–134
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 174–191.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(01), 63–84.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Jakarta.
- Ikhsan, A., Muhyarsyah, Tanjung, H., & Oktaviani, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Cetakan Pe). Bandung: Citapustaka Media.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets TurnOver, dan Inventory TurnOver Terhadap Debt To Assets To Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (Cetakan ke; F. Zulkarnain, ed.). Retrieved from <http://umsupress.com>

- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Keenam). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer* (Cetakan Ke). Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, E. R., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Pengaruh Cash Position, Debt Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio, Firm Size, Price Earning Ratio, Dan Total Assets Turn Over Terhadap Deviden Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–13.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Pebruary, S. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Pendapatan Bunga Terhadap Rating Sukuk Korporasi Periode 2010-2013. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1), 94–112.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan BatuBara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(02), 49–59. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Cetakan Se). Yogyakarta: BPFE - YOGYAKARTA.
- Sari, E. A. R. (2016). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Likuiditas Dengan Laba Usaha Sebagai Variabel Intervening. *Artikel Ilmiah*, 9(2), 10. 106
- Sarwono, J. (2009). *Statistik itu Mudah: Panduan lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16* (T. A. Prabawati, ed.). Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 116–127.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (Cetakan ke). Bandung: ALFABETA.
- Supriyadi, Y., & Fazriani, F. (2011). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Timah, Tbk. dan PT Antam, Tbk.). *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 11(1), halaman 1-11.

Susanti Ari, Y. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Pada PT . UNILEVER INDONESIA Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Skripsi Politeknik*. 1–85.

Syamsudin MA, D. L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Cetakan ke). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2), 518–529.

### **Link**

Bursa Efek Indonesia (Laporan Keuangan dan Tahunan, Available: <http://www.idx.co.id>)

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DATA KEUANGAN

### ASET LANCAR

No	kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	ALDO	195,586	245,346	247,660	298,258	312,708
2	FASW	1,859,840	1,795,623	1,718,541	2,167,036	2,525,362
3	INKP	21,772,035	20,612,745	30,400,963	29,384,250	35,450,095
4	INRU	610,248	645,130	875,888	660,809	812,812
5	KBRI	77,240	127,838	315,601	160,272	136,328
6	SPMA	548,082	682,792	712,695	699,313	779,015
7	TKIM	14,710,552	13,276,462	12,155,504	8,045,127	9,207,400
<b>Jumlah</b>		39,773,583	37,385,936	46,426,852	41,415,065	49,223,720
<b>Rata - rata</b>		5,681,940	5,340,848	6,632,407	5,916,438	7,031,960

### UTANG LANCAR

No	kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	ALDO	150,483	184,603	184,214	201,757	209,833
2	FASW	1,310,180	1,838,653	1,609,497	2,015,617	2,565,551
3	INKP	14,868,626	14,924,630	21,688,344	18,384,398	18,384,398
4	INRU	949,808	643,252	857,420	902,268	1,113,468
5	KBRI	55,576	71,285	392,667	444,596	586,186
6	SPMA	456,537	186,961	765,798	283,924	788,750
7	TKIM	6,325,099	6,987,179	8,487,502	5,769,190	6,366,254
<b>Jumlah</b>		24,116,309	24,836,563	33,985,442	28,001,750	30,014,440
<b>Rata - rata</b>		3,445,187	3,548,080	4,855,063	4,000,250	4,287,777

**LABA BERSIH SETELAH PAJAK**

No	kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	ALDO	22,589	21,061	24,079	25,230	24,786
2	FASW	-249,058	86,746	-308,897	778,013	286,351
3	INKP	2,714,149	1,568,851	3,264,803	2,724,216	3,879,719
4	INRU	46,381	18,107	-40,336	503,743	226,342
5	KBRI	-24,217	-17,526	-155,747	-102,761	-76,651
6	SPMA	-23,857	48,603	-42,597	81,063	59,629
7	TKIM	331,413	254,615	21,282	102,826	303,111
<b>Jumlah</b>		2,817,400	1,980,457	2,762,587	4,112,330	4,703,287
<b>Rata - rata</b>		402,486	282,922	394,655	587,476	671,898

**TOTAL ASET**

No	kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	ALDO	301,479	356,814	366,011	410,331	463,548
2	FASW	5,692,060	5,581,001	6,993,634	8,583,224	9,050,677
3	INKP	83,156,170	81,073,679	103,162,005	92,423,557	98,252,697
4	INRU	3,950,572	4,106,790	4,894,031	4,560,555	4,741,885
5	KBRI	788,749	1,299,315	1,455,931	1,263,727	1,210,224
6	SPMA	1,767,106	2,091,957	2,185,464	2,158,852	2,199,277
7	TKIM	31,962,810	33,713,200	39,337,527	33,472,865	34,528,241
<b>Jumlah</b>		127,618,946	128,222,756	158,394,603	142,873,111	150,446,549
<b>Rata - rata</b>		18,231,278	18,317,537	22,627,800	20,410,444	21,492,364

**TOTAL EQUITY**

No	kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	ALDO	139,883	159,423	170,929	200,888	226,204
2	FASW	1,557,932	1,644,678	2,445,346	3,158,442	3,122,537
3	INKP	28,147,355	29,950,514	38,446,703	37,881,270	41,785,898
4	INRU	1,555,296	1,594,432	1,834,192	2,183,337	2,198,683
5	KBRI	693,236	677,045	521,254	419,158	342,507
6	SPMA	755,535	804,600	752,677	1,079,147	1,139,094
7	TKIM	9,794,712	11,581,734	14,013,836	12,590,580	13,411,426
<b>Jumlah</b>		42,643,949	46,412,426	58,184,937	57,512,822	62,226,349
<b>Rata - rata</b>		6,091,993	6,630,347	8,312,134	8,216,117	8,889,478

#### PENJUALAN

No	kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	ALDO	399,346	493,882	538,363	666,434	520,687
2	FASW	4,960,826	5,456,936	4,959,999	5,874,745	4,913,032
3	INKP	32,533,574	32,769,320	41,542,013	36,552,275	30,511,753
4	INRU	1,123,343	1,357,924	1,413,243	1,129,618	1,069,201
5	KBRI	11,869	34,720	241,207	161,367	127,460
6	SPMA	1,395,838	1,550,810	1,621,516	1,932,435	1,525,459
7	TKIM	14,998,308	14,857,973	15,573,517	13,394,375	10,557,598
<b>Jumlah</b>		55,423,104	56,521,565	65,889,858	59,711,249	49,225,190
<b>Rata - rata</b>		7,917,586	8,074,509	9,412,837	8,530,178	7,032,170

### MODAL KERJA

No	kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	ALDO	45,103	60,743	63,446	96,501	102,875
2	FASW	549,660	-43,030	109,044	151,419	-40,189
3	INKP	6,903,409	5,688,115	8,712,619	10,999,852	17,065,697
4	INRU	-339,560	1,878	18,468	-241,459	-300,656
5	KBRI	21,664	56,553	-77,066	-284,324	-449,858
6	SPMA	91,545	495,831	-53,103	415,389	-9,735
7	TKIM	8,385,453	6,289,283	3,668,002	2,275,937	2,841,146
<b>Jumlah</b>		<b>7,271,821</b>	<b>6,260,090</b>	<b>8,773,408</b>	<b>11,137,378</b>	<b>16,368,134</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>2,236,753</b>	<b>1,792,768</b>	<b>1,777,344</b>	<b>1,916,188</b>	<b>2,744,183</b>

### HASIL TABULASI

#### Current Ratio

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	ALDO	129.97	132.90	134.44	147.83	149.03	<b>138.83</b>
2	FASW	141.95	97.66	106.78	107.51	98.43	<b>110.47</b>
3	INKP	146.43	138.11	140.17	159.83	173.55	<b>151.62</b>
4	INRU	64.25	100.29	102.15	73.24	73.00	<b>82.59</b>
5	KBRI	138.98	179.33	80.37	36.05	23.26	<b>91.60</b>
6	SPMA	120.05	365.21	93.07	246.30	98.77	<b>184.68</b>
7	TKIM	232.57	190.01	143.22	139.45	144.63	<b>169.98</b>
<b>Jumlah</b>		<b>974.20</b>	<b>1203.51</b>	<b>800.20</b>	<b>910.21</b>	<b>760.67</b>	<b>929.76</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>139.17</b>	<b>171.93</b>	<b>114.31</b>	<b>130.03</b>	<b>108.67</b>	<b>132.82</b>

### Return On Asset

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	ALDO	7.49	5.9	6.58	6.15	5.35	6.29
2	FASW	-4.38	1.55	-4.42	9.06	3.16	0.99
3	INKP	3.26	1.94	3.16	2.95	3.95	3.05
4	INRU	1.17	0.44	-0.82	11.05	4.77	3.32
5	KBRI	-3.07	-1.35	-10.70	-8.13	-6.33	-5.92
6	SPMA	-1.35	2.32	-1.95	3.75	2.71	1.10
7	TKIM	1.04	0.76	0.05	0.31	0.88	0.61
<b>Jumlah</b>		<b>4.16</b>	<b>11.56</b>	<b>-8.10</b>	<b>25.14</b>	<b>14.49</b>	<b>9.45</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>0.59</b>	<b>1.65</b>	<b>-1.16</b>	<b>3.59</b>	<b>2.07</b>	<b>1.35</b>

### Return on Equity

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	ALDO	16.15	13.21	14.09	12.56	10.96	13.39
2	FASW	-15.99	5.27	-12.63	24.63	9.17	2.09
3	INKP	9.64	5.24	8.49	7.19	9.28	7.97
4	INRU	2.98	1.14	-2.20	23.07	10.29	7.06
5	KBRI	-3.49	-2.59	-29.88	-24.52	-22.38	-16.57
6	SPMA	-3.16	6.04	-5.66	7.51	5.23	1.99
7	TKIM	3.38	2.20	0.15	0.82	2.26	1.76
<b>Jumlah</b>		<b>9.51</b>	<b>30.51</b>	<b>-27.64</b>	<b>51.26</b>	<b>24.81</b>	<b>17.69</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>1.36</b>	<b>4.36</b>	<b>-3.95</b>	<b>7.32</b>	<b>3.54</b>	<b>2.53</b>

### Total Asset Turn Over

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	ALDO	1.32	1.38	1.47	1.62	1.12	1.38
2	FASW	0.87	0.98	0.71	0.68	0.54	0.76
3	INKP	0.39	0.40	0.40	0.40	0.31	0.38
4	INRU	0.28	0.33	0.29	0.25	0.23	0.28
5	KBRI	0.02	0.03	0.17	0.13	0.11	0.09
6	SPMA	0.79	0.74	0.74	0.90	0.69	0.77
7	TKIM	0.47	0.44	0.40	0.40	0.31	0.40
<b>Jumlah</b>		<b>4.14</b>	<b>4.30</b>	<b>4.18</b>	<b>4.38</b>	<b>3.31</b>	<b>4.06</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>0.59</b>	<b>0.61</b>	<b>0.60</b>	<b>0.63</b>	<b>0.47</b>	<b>0.58</b>

### Working Capital TurnOver

No	kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	ALDO	8.85	8.13	8.49	6.91	5.06	7.49
2	FASW	9.03	-126.82	45.49	38.80	-122.25	-31.15
3	INKP	4.71	5.76	4.77	3.32	1.79	4.07
4	INRU	-3.31	723.07	76.52	-4.68	-3.56	157.61
5	KBRI	0.55	0.61	-3.13	-0.57	-0.28	-0.56
6	SPMA	15.25	3.13	-30.54	4.65	-156.70	-32.84
7	TKIM	1.79	2.36	4.25	5.89	3.72	3.60
<b>Jumlah</b>		<b>36.87</b>	<b>616.25</b>	<b>105.84</b>	<b>54.32</b>	<b>-272.22</b>	<b>108.21</b>
<b>Rata -rata</b>		<b>5.27</b>	<b>88.04</b>	<b>15.12</b>	<b>7.76</b>	<b>-38.89</b>	<b>15.46</b>

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Current Ratio
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	132.8226
	Std. Deviation	61.93498
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.669 <sup>a</sup>	.445	.425	7.73842	.445	20.688	4	30	.000

a. Predictors: (Constant), Working Capital TurnOver, Return On Equity, Total Assets TurnOver, Return On Assets

b. Dependent Variable: Current Ratio

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10965.861	4	2741.465	20.688	.000 <sup>b</sup>
	Residual	119456.171	30	3981.872		
	Total	130422.031	34			

a. Dependent Variable: Current Ratio

b. Predictors: (Constant), Working Capital TurnOver, Return On Equity, Total Assets TurnOver, Return On Assets

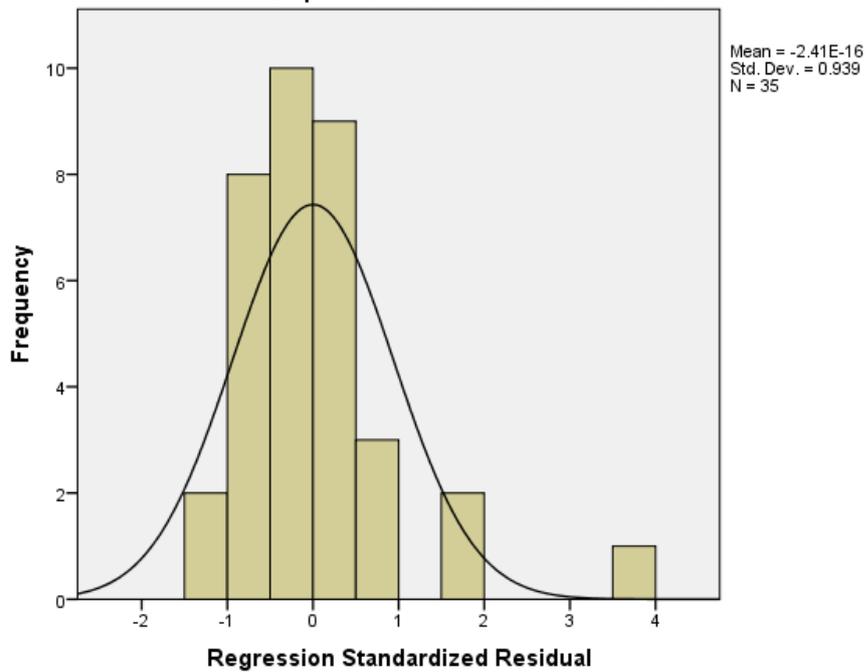
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	119.186	19.308		6.173	.000					
	Return On Assets	59.916	7.071	.620	8.475	.000	.230	-.015	-.014	.283	3.534
	Return On Equity	.064	.030	.181	2.131	.003	.275	.132	.128	.270	3.707
	Total Assets TurnOver	17.629	5.792	-.486	3.005	.005	.215	.091	.087	.732	1.366
	Working Capital TurnOver	.340	.063	.968	5.417	.002	-.035	-.017	-.016	.983	1.017

a. Dependent Variable: Current Ratio

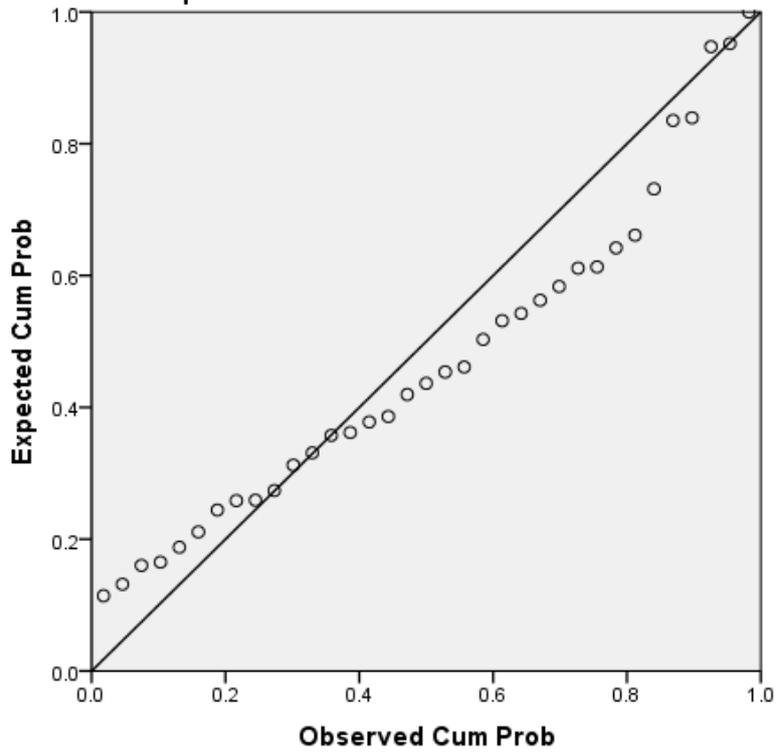
**Histogram**

**Dependent Variable: Current Ratio**



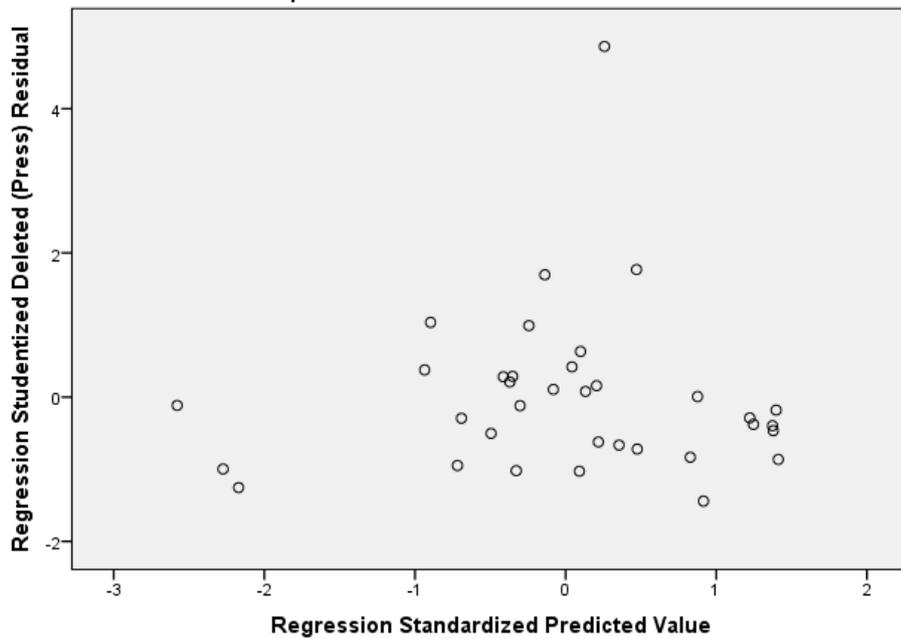
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Current Ratio**



**Scatterplot**

**Dependent Variable: Current Ratio**



## Daftar Riwayat Hidup

### Data Pribadi

Nama : Astri Annisa Putri  
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Batu Anam/ 2 September 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jln. Ampera IX, Kel. Glugur Darat 1  
Kec. Medan Timur  
Status Keluarga : Anak 3 dari 4 Bersaudara  
Email : [astriannisa09@gmail.com](mailto:astriannisa09@gmail.com)

### Data Orangtua

Nama Ayah : Arman Subadri  
Nama Ibu : Sri Rahayu  
Alamat : PKMS GM 1, Dusun V Desa Batu  
Anam Kec. Rahuning, Kab. Asahan

### Riwayat Pendidikan

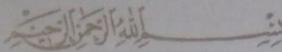
1. SD Swasta Muara 3 (2003-2009)
2. SMP Negeri 1 Air Batu (2009-2012)
3. SMA Negeri 1 Air Batu (2012-2015)
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2015-2019)

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya – benarnya untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya

Medan, Oktober 2019



Astri Annisa Putri



### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 27 September 2019, Pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

#### MEMUTUSKAN

Nama : ASTRI ANNISA PUTRI  
N P M : 1505160325  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH RATIO PROFITABILITAS DAN RATIO AKTIVITAS TERHADAP CURRENT RATIO PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017  
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

#### TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. JUTRIZEN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(MUTIA ARDA, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(HADE CHANIIRA BATUBARA, S.E., M.M.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

\*Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : ASTRI ANNISA PUTRI

NPM : 1505160325

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : **PENGARUH *RATIO PROFITABILITAS* DAN *RATIO AKTIVITAS* TERHADAP *CURRENT RATIO* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing

  
HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.  
Dosen Pembimbing : HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M

Nama Lengkap : ASTRI ANNISA PUTRI  
NPM : 1505160325  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Proposal : PENGARUH RATIO PROFITABILITAS DAN RATIO AKTIVITAS TERHADAP CURRENT RATIO PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
25/07-2019	Sistematik penulisan skripsi dari panduan - teori ditambahkan lagi		
3/08-2019	metode penelitian - Pembahasan di perbaiki - Abstrak		
08/08-2019	Pembahasan lebih di perjelas sumbernya.		
19/08-2019	Ke simpulan disesuaikan dengan isi		
30/08-2019	Persentase Bab 4 rentang Teknik Analisis Data sampai kesimpulan		
6 Sept 19	ACC Sidang Mjdi Hmri		

Dosen Pembimbing

HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M

Medan, September 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

**NAMA MAHASISWA** : ASTRI ANNISA PUTRI  
**NPM** : 1505160325  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**KONSENTRASI** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**JUDUL PROPOSAL** : PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP CURRENT RATIO PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2013-2017

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
29-11-2018	<del>BAB</del> Mengajukan tabulasi dari laporan keuangan		
6-12-2018	- Penentuan judul proposal - mengerjakan proposal bab 1-3		
27-12-2018	Setiap penjelasan tabel laporan keuangan harus di buat pengertian hingga rendahnya rasio yang bagus		
10-01-2019	menjelaskan fenomena judul proposal		
29-01-2019	Persentase proposal bab 1-3 dgn power point		
14 Feb 19	Ace Seminar Proposal		

Pembimbing Proposal  
  
HAIDE CHANDRA BATUBARA, S.E., MM

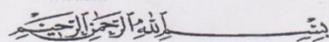
Medan, Februari 2019  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si

## PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth. Medan.....H  
Ketua Program Studi..... M  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU  
Di

Medan.



Dengan hormat  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASTRI ANNISA PUTRI  
NPM : 1505160325  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Kelas/Sem : II - F. MANAJEMEN MALAM  
Alamat : Jl. Ampera Raya Gg. Ampera 9, NO 7 Medan timur, (dekat Darat 2)

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Hade Chandra BB disetujui Prodi : (.....)

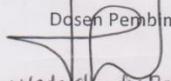
Dari hasil survei & kunjungan perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadinya Peningkatan Aktiva lancar di muka dgn peningkatan hutang lancar yg menyebabkan current ratio menurun
2. Terjadinya peningkatan rasio di Aktiva diikuti dengan penurunan laba bersih
3. Terjadinya peningkatan total equity diikuti dgn penurunan laba bersih
4. Terjadinya peningkatan modal kerja diikuti dengan penurunan penjualan

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah : Penjualan

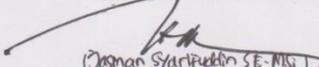
<u>Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor PUP dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017</u>
--

Medan..... 12 Desember .....2018

Dosen Pembimbing  
  
(Hade Chandra Bakubara SE MM)

Peneliti/Mahasiswa  
  
(ASTRI ANNISA PUTRI)

Disetujui Oleh :  
Ketua / Sekretaris Prodi

  
(Nasman Syarifuddin SE-MSI)  
Diagendakan Pada Tanggal : 20 Februari 2019 ..... ( )  
Nomor Agenda : 112 .....

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



## PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 20....

Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : A S T R I I A N N I S A P U T R I

NPM : 1 5 0 5 1 6 0 3 2 5

Tempat/tgl Lahir : D E S A B A T U A N A M  
0 2 0 9 1 9 9 6

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : J A L A N A M P E R A R A Y A G G  
A M P E R A G L U G U R P A R A T

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L J W A N D A

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :  
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam  
Pemohon

( A S T R I A N N I S A P U T R I )

### SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ASTRI ANNISA PUTRI  
NPM : 1505160325  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 12.12.2018  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



Unggul | Cerdas | Terpercaya  
In mengabdikan sains dan agama untuk membangun  
negara dan bangsa

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR *8270* TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN  
Pada Tanggal : 12 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : ASTRI ANNISA PUTRI  
N P M : 1505160325  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Current  
Ratio (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017

Dosen Pembimbing : HADE CHANDRA BATUBARA,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 12 Desember 2019
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 04 Rabiul Akhir 1440H  
12 Desember 2018 M

Dekan

H. JANURISE,MM.,MSI.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



Unggul! Cerdas! Terpercaya!  
Dika menjawab surat ini agar diadabkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018 Medan, 04 Rabiul Akhir 1440 H  
Lampiran : 12 Desember 2018 M  
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Kepada Yth.  
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi  
BURSA EFEK INDONESIA  
Jl.Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan  
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : ASTRI ANNISA PUTRI  
Npm : 1505160325  
Jurusan : MANAJEMEN  
Semester : VII (Tujuh)  
Judul : Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Current Ratio (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan

H. JANURISE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertiinggal



UMSU

Unggul | Cardis | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Baer No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6626474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 2148 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019  
Lamp. : -  
Medan, 15 Dzulhijjah 1440 H  
16 Agustus 2019 M

Hal : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
**BURSA EFEK INDONESIA**  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di Perusahaan/ instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Studi Strata Satu ( S1 ) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : ASTRI ANNISA PUTRI  
N P M : 1505160325  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Current Ratio (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan



Tembusan :

1. Peringgal

### SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00815/BEL.PSR/09-2019  
Tanggal : 13 September 2019

Kepada Yth. : H. Januri, S.E.,MM.,M.Si  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Mucthar Basri No.3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Astria Annisa Putri  
NIM : 1505160325  
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap *Current Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**M. Pantar Nasution**  
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Jum'at, 28 Juni 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : ASTRI ANNISA PUTRI  
N.P.M. : 1505160325  
Tempat / Tgl.Lahir : ASTRI ANNISA PUTRI  
Alamat Rumah : PMKS GM 1 Dsn V Desa Batu Anam Asahan  
JudulProposal : PENGARUH PROFITABILITAS DAN RASIO EKTIVITAS TERHADAP  
CURRENT RATIO PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN  
KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2013-2017

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	
Bab II	Kurang teori dan buku pasti dan jurnal.
Bab III	
Lainnya	Daftar pustaka di tambah + medley.
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Jum'at, 28 Juni 2019

TIM SEMINAR

Ketua  
  
JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing  
  
HADE CHANDRA BATHURAJA SE MM

Sekretaris  
  
Dr. J. SPRIZEN, SE., M.Si.

Panitia  
  
D. HURDIENGE M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan, pada hari **Jum'at, 28 Juni 2019** menerangkan bahwa:

Nama : ASTRI ANNISA PUTRI  
N .P.M. : 1505160325  
Tempat / Tgl.Lahir : Desa Batu Anam, 02 September 1996  
Alamat Rumah : PMKS GM 1 Dsn V Desa Batu Anam Asahan  
JudulProposal :PENGARUH PROFITABILITAS DAN RASIO EKTIVITAS TERHADAP CURRENT RATIO PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **HADE CHANDRA BATUBARA,SE.,MM.**

Medan, Jum'at, 28 Juni 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembimbing

HADE CHANDRA BATUBARA, SE., MM.

Pembanding

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I

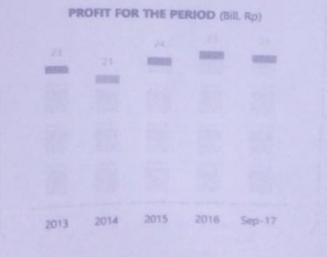
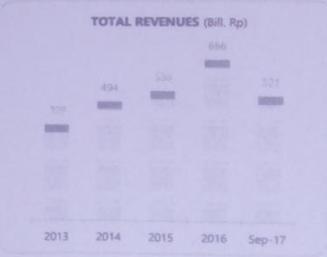
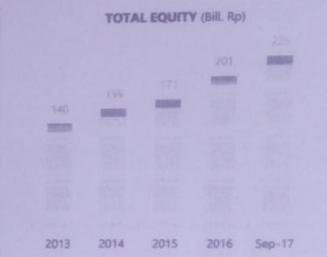
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

# ALDO Alkindo Naratama Tbk

Financial Data and Ratios  
Public Accountant : Richard Risambesky & Partners

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Cash & Cash Equivalents	7,467	9,411	8,658	9,023	6,982
Receivables	108,892	139,991	154,979	182,550	182,537
Inventories	60,023	75,859	79,554	95,548	109,372
Current Assets	195,586	245,346	247,660	298,258	312,708
Fixed Assets	105,216	110,793	117,612	111,122	149,662
Other Assets	-	-	-	-	-
Total Assets	301,479	356,814	366,011	410,331	463,548
Growth (%)	-	18.35%	2.58%	12.11%	12.97%
Current Liabilities	150,483	184,603	184,214	201,757	209,833
Long Term Liabilities	11,113	12,789	10,867	7,686	27,510
Total Liabilities	161,596	197,392	195,082	209,443	237,343
Growth (%)	-	22.15%	-1.17%	7.36%	13.12%
Authorized Capital	160,000	160,000	160,000	160,000	160,000
Paid up Capital	55,000	55,000	55,000	55,000	55,000
Paid up Capital (Shares)	550	550	550	550	550
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	29,191	39,333	53,135	67,390	77,982
Total Equity	139,883	159,423	170,929	200,888	226,204
Growth (%)	-	13.97%	7.22%	17.53%	12.60%
INCOME STATEMENTS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Total Revenues	399,346	493,882	538,363	666,434	520,687
Growth (%)	-	23.67%	9.01%	23.79%	-13.84%
Cost of Revenues	316,437	408,399	435,204	554,275	431,895
Gross Profit	82,909	85,483	103,159	112,159	88,792
Expenses (Income)	45,054	49,650	60,934	68,732	47,408
Operating Profit	37,855	35,833	42,225	43,427	41,384
Growth (%)	-	-5.32%	17.84%	2.85%	-4.60%
Other Income (Expenses)	-4,763	-7,632	-9,771	-9,580	-7,015
Income before Tax	33,592	28,201	32,454	33,847	34,380
Tax	8,451	7,140	8,375	8,618	9,594
Profit for the period	22,589	21,061	24,079	25,230	24,786
Growth (%)	-	-6.76%	14.33%	4.78%	-1.80%
Period Attributable	13,581	10,987	13,744	14,255	10,592
Comprehensive Income	32,880	20,364	24,085	25,161	25,016
Comprehensive Attributable	11,648	10,632	13,846	14,119	10,629
RATIOS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Current Ratio (%)	129.97	132.90	134.44	147.83	149.03
Dividend (Rp)	1.50	-	24.99	25.92	19.26
EPS (Rp)	24.69	19.98	310.78	365.25	411.28
BV (Rp)	254.33	289.86	0.53	0.51	0.51
DAR (x)	0.54	0.55	1.14	1.04	1.05
DER (x)	1.16	1.24	6.58	6.15	5.35
ROA (%)	7.49	5.90	14.09	12.56	10.96
ROE (%)	16.15	13.21	19.16	16.83	17.05
SPM (%)	20.76	17.31	7.84	6.52	7.95
OPM (%)	9.48	7.26	4.47	-	-
MPM (%)	5.66	4.26	-	-	-
Payout Ratio (%)	6.07	-	-	-	-
Field (%)	0.23	-	-	-	-



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2016  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
December 31, 2016  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	2d,4,14,22	9.022.509.790	8.658.473.828	Cash and banks
Piutang usaha	2d,2g			Trade receivables
Pihak berelasi	5,9,22	6.434.893.393	4.324.249.444	Related parties
Pihak ketiga	2e,23	175.992.492.125	150.478.060.832	Third parties
Piutang lain-lain		122.441.440	177.956.140	Other receivables
Persediaan		96.547.717.345	79.554.208.566	Inventories
Taksiran tagihan pajak	2h,6,9	9.359.463.307	3.284.818.430	Estimated claim for tax refund
Biaya dibayar di muka dan uang muka	20	1.778.542.832	1.183.117.748	Prepaid expenses and advances
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	2,7	<b>298.258.060.232</b>	<b>247.659.994.988</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	2e,20	933.483.583	706.820.965	Deferred tax assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp81.898.004.046 pada tanggal 31 Desember 2016				Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp81,898,004,046 as of December 31, 2016
(31 Desember 2015: Rp69.521.566.538)	2j,2o,8,9	111.122.445.703	117.612.199.790	(December 31, 2015: Rp69,521,566,538)
Beban ditangguhkan - bersih	11,12,17,18	18.587.084	31.803.485	Deferred expense - net
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>	21	<b>112.072.516.370</b>	<b>118.350.824.210</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>410.330.576.602</b>	<b>366.010.819.198</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to the financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
(Lanjutan)  
31 Desember 2016  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
(Continued)  
December 31, 2016  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>SHORT-TERM LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	2d,2n,5,6, 8,9,22	52.372.608.462	78.295.145.649	Short-term bank loans
Utang usaha	2d,2n,10,22			Trade payables
Pihak berelasi	2e,23	1.023.100.012	9.761.589.639	Related parties
Pihak ketiga		135.899.680.378	84.599.851.457	Third parties
Utang pajak	20	3.361.637.724	1.744.359.019	Taxes payable
Beban masih harus dibayar		4.254.005.482	230.963.500	Accrued expenses
Utang lain-lain		1.203.553.156	50.702.164	Other payables
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	2d,2n, 8,11,22	2.209.617.380	7.597.151.476	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2o,8,12	1.432.465.263	1.944.906.131	Lease payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		201.756.667.857	194.214.469.035	Total Short-Term Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>LONG-TERM LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak langgahan	2s,20	176.222.532	270.548.900	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	2d,2n, 8,11,22		4.159.816.814	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2o,8,12	746.096.495	1.021.949.350	Lease payable
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2p,18,21	6.763.687.296	5.415.008.288	Liability for post-employment benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		7.886.008.323	10.867.323.350	Total Long-Term Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>209.442.676.180</b>	<b>195.081.792.385</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat dibagikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the parent company
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Capital stock - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 1.600.000.000 saham				Authorized - 1,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 500.000.000 saham	13	55.000.000.000	55.000.000.000	Issued and fully paid - 500,000,000 shares
Tambahkan modal disetor	2c,2q,4,14	16.913.109.711	16.115.299.711	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain		1.602.845.331	300.312.028	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Yang telah ditentukan penggunaannya	15	100.000.000	100.000.000	Appropriated
Yang belum ditentukan penggunaannya		67.290.156.777	53.034.794.033	Unappropriated
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik		140.906.111.819	123.949.781.716	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan non pengendali	2b	59.981.788.603	46.979.245.097	Non controlling interest
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>200.887.900.422</b>	<b>170.929.026.813</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>410.330.576.602</b>	<b>366.010.819.198</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to the financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

	Catatan/ Notes	2016	2015	
<b>PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</b>				<b>PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For The Year Ended December 31, 2016 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)</b>
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2e,2r,16,23	666.434.061.412	538.363.112.800	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2e,2r,8,17,23	554.275.328.517	435.203.997.016	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		112.158.732.895	103.159.115.784	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan, umum dan administrasi	2r,8,18,21	(69.230.159.739)	(55.240.892.094)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	2d,8	1.371.706.512	506.167.051	Other operating income
Beban operasi lainnya	2d	(673.091.847)	(6.199.327.535)	Other operating expenses
<b>LABA USAHA</b>		43.427.187.821	42.225.063.206	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan keuangan		44.057.063	119.160.903	Finance income
Beban keuangan		(9.623.919.526)	(9.890.309.310)	Finance charges
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		33.847.325.358	32.453.914.799	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2s,20	(8.617.820.135)	(8.374.792.461)	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>		25.229.505.223	24.079.122.338	<b>NET INCOME</b>
<b>PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pensiun	21	(91.255.485)	8.140.740	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak penghasilan terkait	20	22.813.671	(2.035.185)	Related income tax
<b>LABA KOMPRESIF LAIN</b>		25.161.063.609	24.085.227.893	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		14.255.362.744	13.744.373.060	Equity holders of the parent company
Kepentingan non pengendali	2b	10.974.142.479	10.334.749.278	Non controlling interest
<b>JUMLAH</b>		25.229.505.223	24.079.122.338	<b>TOTAL</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPRESIF LAIN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		14.118.520.103	13.846.365.441	Equity holders of the parent company
Kepentingan non pengendali	2b	11.042.543.506	10.238.862.452	Non controlling interest
<b>JUMLAH</b>		25.161.063.609	24.085.227.893	<b>TOTAL</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	2u,19	25,92	24,99	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. The accompanying consolidated notes to the financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
December 31, 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2017	2016	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	2d, 4, 14, 22 2d, 2e	9.115.361.639	9.022.509.790	Cash and banks
Piutang usaha	5, 9, 11, 22 2e, 23	8.939.925.782	6.434.893.393	Trade receivables
Pihak berelasi		183.485.698.733	175.982.492.125	Related parties
Pihak ketiga		249.266.986	122.441.440	Third parties
Piutang lain-lain	2h, 6, 9, 11	131.015.702.213	95.547.717.345	Other receivables
Persediaan	20	14.382.833.746	9.359.463.307	Inventories
Takaran tagihan pajak	2i, 7	1.473.546.163	1.778.542.832	Estimated claim for tax refund
Biaya dibayar di muka dan uang muka				Prepaid expenses and advances
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>348.662.337.262</b>	<b>298.258.060.232</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	2s, 2o	2.416.800.701	933.483.583	Deferred tax assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp93.805.146.037 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp81.998.004.046)	2, 2o, 8, 9 11, 12, 17, 18 2i	147.610.455.698 12.063.334	111.122.445.703 16.587.084	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp93,805,146,037 as of December 31, 2017 (December 31, 2016: Rp81,998,004,046)
Beban ditangguhkan - bersih				Deferred expense - net
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>150.039.319.733</b>	<b>112.072.516.370</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>498.701.656.995</b>	<b>410.330.576.602</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian  
terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari laporan keuangan konsolidasian  
secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to the  
financial statements form an integral part of these  
consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
(Lanjutan)  
31 Desember 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
(Continued)  
December 31, 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>SHORT-TERM LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	2d,2m,5,6, 8,9,22	68.511.770.044	52.372.608.462	Short-term bank loans
Utang usaha	2d,2n,10,22			Trade payables
Pihak berelasi	2e,23	1.821.362.462	1.023.100.012	Related parties
Pihak ketiga		157.173.372.448	136.898.680.378	Third parties
Utang pajak	20	2.965.100.020	3.381.637.724	Taxes payable
Beban masih harus dibayar		4.439.692.279	4.254.005.482	Accrued expenses
Utang lain-lain		992.980.168	1.203.553.156	Other payables
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	2d,2m, 5, 6,8,11,22	5.120.000.004	2.209.617.380	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2o,8,12	1.026.914.754	1.432.465.263	Lease payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		242.051.192.190	201.756.667.857	Total Short-Term Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>LONG-TERM LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	2s,20	178.454.739	176.222.532	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities – net of current maturities
Utang bank	2d,2m, 5, 6,8,11,22	17.493.333.327	-	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2o,8,12	816.972.457	746.098.495	Lease payable
Liabilitas imbalan paska-kerja	2p,18,21	8.738.881.116	6.763.687.296	Liability for post-employment benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		27.227.841.639	7.686.008.323	Total Long-Term Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>269.278.833.819</b>	<b>209.442.676.180</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the parent company
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Capital stock - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 1.600.000.000 saham				Authorized - 1,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 550.000.000 saham	13	55.000.000.000	55.000.000.000	Issued and fully paid - 550,000,000 shares
Tambahan modal disetor	2c,2q,4,14	16.913.109.711	16.913.109.711	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain		1.012.467.214	1.602.345.331	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Yang telah ditentukan penggunaannya	15	100.000.000	100.000.000	Appropriated
Yang belum ditentukan penggunaannya		80.460.374.600	67.290.156.777	Unappropriated
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik		153.485.951.525	140.906.111.819	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan non pengendali	2b	75.936.871.651	59.981.788.603	Non controlling interest
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>229.422.823.176</b>	<b>200.887.900.422</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>498.701.656.995</b>	<b>410.330.576.602</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to the financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For The Year Ended  
December 31, 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2017	2016	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2e,2r,16,23	708.740.551.637	666.434.061.412	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2e,2r,8,17,23	(588.935.699.362)	(554.275.328.517)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		119.804.852.255	112.158.732.895	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan, umum dan administrasi	2r,8,18,21	(70.120.926.011)	(69.230.159.739)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	2d,8	717.327.529	1.371.706.512	Other operating income
Beban operasi lainnya	2d	(2.386.821.668)	(873.091.847)	Other operating expenses
<b>LABA USAHA</b>		48.014.432.105	43.427.187.821	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan keuangan		28.080.052	44.057.063	Finance income
Beban keuangan		(9.420.721.207)	(9.623.919.526)	Finance charges
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		38.621.790.950	33.847.325.358	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2s,20	(9.586.395.553)	(8.617.820.135)	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>29.035.395.397</b>	<b>25.229.505.223</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	21	(1.067.296.857)	(91.255.485)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak penghasilan terkait	20	266.824.214	22.813.871	Related income tax
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>28.234.922.754</b>	<b>25.161.063.609</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		13.170.217.823	14.255.382.744	Equity holders of the parent company
Kepentingan non pengendali	2b	15.865.177.574	10.974.142.479	Non controlling interest
<b>JUMLAH</b>		<b>29.035.395.397</b>	<b>25.229.505.223</b>	<b>TOTAL</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		12.426.839.706	14.118.520.103	Equity holders of the parent company
Kepentingan non pengendali	2b	15.808.083.048	11.042.543.506	Non controlling interest
<b>JUMLAH</b>		<b>28.234.922.754</b>	<b>25.161.063.609</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	2u,19	23,95	25,92	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to the financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

ALDO (Alendo Narafama Tbk.)

$$1. CR = \frac{AL}{HL} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{195.506}{150.403} \times 100\% = 129,97$$

$$2014 = \frac{245.346}{184.603} \times 100\% = 132,90$$

$$2015 = \frac{247.660}{184.214} \times 100\% = 134,44$$

$$2016 = \frac{290.250}{210.757} \times 100\% = 137,83$$

$$2017 = \frac{312.700}{209.033} \times 100\% = 149,03$$

$$2. ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% =$$

$$2013 = \frac{22.509}{301.479} \times 100\% = 7,49$$

$$2014 = \frac{21.061}{356.014} \times 100\% = 5,90$$

$$2015 = \frac{24.079}{366.011} \times 100\% = 6,58$$

$$2016 = \frac{25.230}{410.331} \times 100\% = 6,15$$

$$2017 = \frac{24.706}{463.548} \times 100\% = 5,35$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{22.589}{139.003} \times 100\% = 16,15$$

$$2014 = \frac{21.061}{159.423} \times 100\% = 13,21$$

$$2015 = \frac{24.079}{170.929} \times 100\% = 14,09$$

$$2016 = \frac{25.230}{200.000} \times 100\% = 12,61$$

$$2017 = \frac{24.706}{226.204} \times 100\% = 10,92$$

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} =$$

$$2013 = \frac{399.346}{301.479} = 1,32$$

$$2014 = \frac{493.002}{356.014} = 1,38$$

$$2015 = \frac{530.363}{366.011} = 1,45$$

$$2016 = \frac{666.434}{410.331} = 1,62$$

$$2017 = \frac{520.607}{463.540} = 1,12$$

$$5. \text{ WCTO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$2013 = \frac{399.346}{139.003} = 2,85$$

$$2014 = \frac{493.002}{159.423} = 3,10$$

$$2015 = \frac{530.363}{170.929} = 3,15$$

$$2016 = \frac{666.434}{206.000} = 3,32$$

$$2017 = \frac{520.607}{226.204} = 2,30$$



Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adatah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89